

**GAMBARAN KEJADIAN *BULLYING* PADA SISWA
DI SMP NEGERI 39 PADANG TAHUN 2024**

SKRIPSI



Oleh :

REHAN HERTANTO
NIM : 203310709

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN POLTEKES PADANG
TAHUN 2024**

**GAMBARAN KEJADIAN *BULLYING* PADA SISWA
DI SMP NEGERI 39 PADANG TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan Pada Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Kemenkes
Poltekkes Padang Sebagai Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan



Oleh :

REHAN HERTANTO
NIM : 203310709

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN POLTEKES PADANG
TAHUN 2024**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

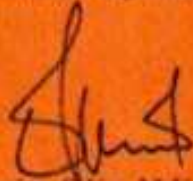
Judul Skripsi : Gambaran Kejadian *Bullying* pada Siswa di SMP N 39 Padang
Tahun 2024
Nama : Rehan Hertanto
NIM : 203310709

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk diseminarkan dihadapan Tim Penguji Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Kementerian kesehatan Poltekes Padang.

Padang, 25 Juli 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



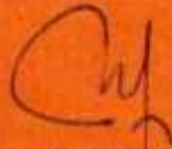
Heppi Sasmita, S.Kep, M.Kep, Sp. Jiwa
NIP. 197010201993032002

Pembimbing Pendamping



Ns. Indri Ramadini, M.Kep
NIP. 198804232022032002

Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan



Ns. Nova Yanti, M.Kep, Sp.Kep.MB
NIP. 19801023 200212 2 002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Gambaran Kejadian *Bullying* pada Siswa di SMP N 39 Padang
Tahun 2024
Nama : Rehan Hertanto
NIM : 203310709

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan disadangkan di hadapan Dewan Penguji
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Padang.

Padang, 8 Juli 2024

Dewan Penguji
Ketua




Ns. Sunnami, M.Kep.
NIP : 196907151998031002

Anggota



Rehidavati, S.Kep., M.Kep., Sp.Jiwa
NIP : 197204281995032801

Anggota



Heppi Sasmita, SKp, M.Kep, Sp.Jiwa
NIP : 197010201993032002

Anggota



Ns.Indri Ramadani, M.Kep
NIP : 198804232022032002

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Rehan Hertanto
Nim : 203310709
Tanggal Lahir : 02 Agustus 2002
Tahun Masuk : 2020
Nama Pembimbing Akademik : Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa
Nama Pembimbing Utama : Heppi Sasmita, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa
Nama Pembimbing Pendamping : Ns. Indri Ramadini, M.Kep

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penelitian skripsi saya, yang berjudul "**Gambaran Kejadian *Bullying* Pada Siswa di SMP N 39 Padang Tahun 2024**" Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 4 Juli 2024

Mahasiswa



Rehan Hertanto

NIM. 203310709

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Gambaran Kejadian *Bullying* Pada Siswa di SMP N 39 Padang Tahun 2024**” dengan baik dan tepat waktu. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dari Ibu Heppi Sasmita, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa selaku pembimbing utama dan Ibu Ns. Indri Ramadini, M.Kep selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, petunjuk dan nasehat selama penyusunan skripsi ini. Selain itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Renidayati, S. Kp, M. Kep, Sp. Jiwa selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang sekaligus Pembimbing Akademik.
2. Ibu Suryati, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 39 Padang.
3. Bapak Tasman, SKp., M. Kep, Sp.Kom selaku Ketua Jurusan Keperawatan Kemenkes Poltekkes Padang.
4. Ibu Ns. Nova Yanti, M. Kep, Sp. Kep MB selaku Ketua Prodi Keperawatan Kemenkes Poltekkes Padang.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar dan staf beserta karyawan/ karyawan Program Studi Keperawatan Padang Kemenkes Poltekkes Padang.
6. Kepada kedua orang tua tercinta papa Edijon dan mama Rizafatmi, serta saudara saya yang telah memberikan dukungan, dorongan, semangat dan doa serta kasih sayang dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Selanjutnya kepada teman-teman prodi Sarjana Terapan Keperawatan Kemenkes Poltekkes Padang yang telah banyak membantu dan memberikan masukan serta memotivasi kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik beserta saran yang membangun dari semua pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 24 Juli 2024

Peneliti

KEMENTERIAN KESEHATAN POLTEKES PADANG
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan

Skripsi, Juni 2024 Rehan Hertanto

Gambaran Kejadian *Bullying* Pada Siswa di SMP N 39 Padang Tahun 2024.
Isi: xi + 45 Halaman + 7 Tabel + 14 Lampiran

Abstrak

Kasus *bullying* atau perundungan menjadi fenomena yang masih sering terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Kemendikbud menunjukkan sebanyak 24,4% peserta didik pernah mengalami berbagai jenis perundungan, prevalensi *bullying* tertinggi dinilai terjadi di masa remaja, yaitu pada usia 12-18 tahun atau jenjang kelas sekolah menengah. Kota Padang, pada tahun 2023 terdapat 28 laporan kasus perundungan yang dialami oleh anak di bawah umur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kejadian *Bullying* Pada Siswa di SMP N 39 Padang Tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Tempat Penelitian SMP Negeri 39 Padang, dilakukan bulan September 2023 sampai Juni 2024. Populasi 276 siswa kelas VII dan VIII. Sampel berjumlah 78 siswa dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara terpimpin menggunakan angket berupa kuesioner. Analisis data yang digunakan dengan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi pada siswa SMP Negeri 39 Padang yang mana kejadian *bullying* secara verbal 53.8%, kejadian *bullying* secara fisik 28.2% dan kejadian *bullying* secara relasional 37.2%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kejadian *bullying* yang paling banyak terjadi yaitu *bullying* verbal. Diharapkan untuk mengeksplorasi dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* baik sebagai pelaku maupun korban yang mempengaruhi perilaku *bullying* di sekolah.

Kata kunci: *Bullying* Verbal, *Bullying* Fisik, *Bullying* Relasional, Remaja.
Daftar pustaka: 42 (2015-2023).

MINISTRY OF HEALTH POLTEKES PADANG
Bachelor of Applied Nursing Study Program

Thesis, June 2024 Rehan Hertanto

*Overview of the Incidence of Bullying in Students at SMP N 39 Padang 2024.
Contents: xi + 45 pages + 7 tables + 14 attachments*

Abstract

Cases of bullying are a phenomenon that still often occurs recently in Indonesia. The Ministry of Education and Culture shows that as many as 24.4% of students have experienced various types of bullying, the highest prevalence of bullying is considered to occur in adolescence, namely at the age of 12-18 years or secondary school grade level. In Padang City, in 2023 there were 28 reported cases of bullying experienced by minors. This study aims to determine the description of the incidence of bullying in students at SMP N 39 Padang in 2024.

This research uses a descriptive research design. Research place SMP Negeri 39 Padang, conducted from September 2023 to June 2024. Population 276 students in grades VII and VIII. The sample amounted to 78 students using random sampling technique. Data collection techniques with guided interviews using a questionnaire in the form of a questionnaire. Data analysis was used with univariate analysis using frequency distribution.

The results of the study obtained a frequency distribution in students of SMP Negeri 39 Padang where the incidence of verbal bullying was 53.8%, the incidence of physical bullying was 28.2% and the incidence of relational bullying was 37.2%.

This study concludes that the most common bullying incident is verbal bullying. It is expected to explore the impact of bullying behavior as perpetrators and victims that influence bullying behavior in schools.

*Keywords: Verbal Bullying, Physical Bullying, Relational Bullying, Adolescents.
Bibliography: 42 (2015-2023).*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Konsep Remaja	9
B. Konsep <i>Bullying</i>	13
C. Kerangka Teori.....	23
D. Kerangka Konsep.....	24
E. Defenisi Operasional.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian Dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	30
E. Instrument Penelitian	32
F. Pengolahan Data dan Analisis Data	34
G. Etika Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional	25
Tabel 3.1 Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 39 Padang.....	27
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Setiap Kelas	30
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian <i>Bullying</i> Verbal Pada Siswa di SMPN 39 Padang tahun 2024	38
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian <i>Bullying</i> Fisik Pada Siswa di SMPN 39 Padang 2024	38
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian <i>Bullying</i> Relasional Pada Siswa di SMPN 39 Padang 2024	38

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	23
Bagan 2.2 Kerangka Konsep.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 : Lembar Konsultasi Pembimbing Utama
- Lampiran 3 : Lembar Konsultasi Pembimbing pendamping
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Institusi Poltekes Kemenkes RI Padang
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Padang
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian dari kampus ke Sekolah SMP N 39 Padang
- Lampiran 7 : Surat Tanda Selesai Penelitian dari Sekolah SMP N 39 Padang
- Lampiran 8 : Kisi-Kisi Kuesioner
- Lampiran 9 : Surat Persetujuan Responden (*Informed Consent*)
- Lampiran 10 : Kuesioner
- Lampiran 11 : Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 12 : Master Tabel
- Lampiran 13 : Output SPSS
- Lampiran 14 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia remaja merupakan usia transisi dari masa anak ke masa dewasa dan mulai terjadi perubahan dari segi fisik, psikis dan emosi. Usia remaja yang dimaksud adalah usia 10-19 tahun. Menurut Kementerian Kesehatan remaja diklasifikasikan remaja terbagi atas 3 yaitu: remaja awal yang berumur dari 10-13 tahun, masa remaja tengah 14-16 tahun dan remaja akhir 17-19 tahun (Buanasari, 2021).

Salah satu perkembangan pada remaja adalah perkembangan psikososial. psikososial pada remaja terbagi menjadi 3 yaitu : perkembangan psikososial pada remaja awal (10-14 tahun) yaitu cemas terhadap penampilan badan/fisik dan perubahan hormonal. Perkembangan psikososial remaja pertengahan (15-16 tahun) yaitu lebih mampu berkompromi, belajar berpikir secara *independent*, tidak lagi berfokus pada diri sendiri. Perkembangan psikososial remaja akhir (17-20 tahun) yaitu ideal, terlibat dalam kehidupan pekerjaan dan hubungan di luar keluarga (Senja, 2020).

Perkembangan psikososial pada remaja dapat mengakibatkan masalah-masalah psikososial seperti kenakalan remaja. Bentuk dari kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, seks di luar nikah hingga *bullying* atau perundungan (Atmanto & Haryanto, 2020). *Bullying* merupakan salah satu tindakan yang menyalah gunakan kekuatan/kekuasaan untuk menindas orang yang menurut mereka lemah dan tidak berdaya. Bentuk yang paling umum terjadi pada kasus *bullying* di sekolah adalah pelecehan verbal, yang bisa datang dalam bentuk ejekan, menggoda atau meledek seseorang. Kasus *bullying* yang awalnya hanya secara verbal dapat pula menyebabkan munculnya perlakuan yang lebih berbahaya, seperti pelecehan secara fisik seperti mendorong, menendang, menampar, memukul (Budirahayu, 2022).

Kasus *bullying* atau perundungan menjadi fenomena yang masih sering terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Berdasarkan data hasil riset *Programme for International Students Assessment* (PISA) pada tahun 2022, menunjukkan sekitar 25% anak perempuan dan 30% anak laki-laki di Indonesia pernah menjadi korban *bullying* beberapa kali dalam sebulan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia KPAI mencatat terdapat 87 anak korban *bullying* atau perundungan hingga Agustus (Humas KPAI, 2023). Hal tersebut juga disampaikan oleh Rueda dkk. (2022), yang menyatakan bahwa sekolah menjadi pusat terjadinya *bullying* dan seringkali dianggap sebagai hal yang wajar oleh pihak sekolah.

Kasus Reskrim Polresta Cilacap, Kompol Guntar Arif Setyoko, Kasus *bullying* yang sempat menggemparkan media di Indonesia terjadi di Cilacap, Jawa Tengah pada hari Senin tanggal 25 September 2023. Dalam kasus ini, tindakan *bullying* dilakukan oleh 2 anak dari SMP Negeri 2 Cimanggung yang berinisial MK dan WS. Pelaku *bullying* menganiaya korbannya yang berinisial RF dan korban merupakan adik kelas dari pelaku. Korban dianiaya dengan cara dipukul, diseret, diinjak, dan ditendang berkali-kali hingga korban berinisial RF tersungkur. Motif dari tindakan *bullying* ini karena korban berinisial RF mengaku bahwa dirinya merupakan anggota dari sebuah kelompok atau geng. Pelaku yang berinisial MK dan WS ini tidak terima karena mereka merupakan anggota dari kelompok tersebut (Safaat, 2023).

Data dari (Kemendikbud, 2023) menunjukkan, berdasarkan hasil asesmen atau rapor pendidikan tahun 2022 dan 2023, sebanyak 24,4% peserta didik pernah mengalami berbagai jenis perundungan. Perundungan ini dapat terjadi di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Akan tetapi, menurut McMannis (dalam Khasanah & Sirodj, 2018), prevalensi *bullying* tertinggi dinilai terjadi di masa remaja, yaitu pada usia 12-18 tahun atau jenjang kelas sekolah menengah. Hal ini didukung oleh data dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) tahun 2023, yang menyatakan bahwa kasus *bullying* sekolah terbanyak terjadi di jenjang SMP,

adapun persentasenya yaitu sebesar 50% di jenjang SMP, 23% di jenjang SD, 13,5% di jenjang SMA, dan 13,5% di jenjang SMK (Republika, 2023).

Fenomena *bullying* juga terjadi di Kota Padang, Sumatera Barat. Berdasarkan data dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Padang, pada tahun 2023 terdapat 28 laporan kasus perundungan yang dialami oleh anak di bawah umur, terdiri dari 16 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa adanya fenomena *bullying* yang ditemukan di beberapa SMP di Kota Padang termasuk SMP N 39 Padang (Safira, 2023). Dari penelitian tersebut, didapatkan hampir 50% siswa yang menjadi sampel penelitian berperan sebagai pelaku *bullying*, yang mana perilaku *bullying* verbal, fisik dan relasional yang dimiliki berada pada kategori tinggi. Kasus *bullying* yang terjadi di Kota Padang adalah kasus *bullying* yang dilakukan oleh seorang siswa salah satu MTSN di Bungus Teluk Kabung Kota Padang kelas IX kepada adik kelasnya hingga adik kelasnya nekat melakukan perlawanan dan melukai pelaku menggunakan mainan hadiah makanan ringan jenis Ciki (Bridge, 2021).

Coloroso dalam (Sapitri, 2020) perilaku *bullying* dikelompokkan menjadi 4 macam *bullying* fisik yaitu tindakan intimidasi yang dilakukan sebagai usaha mengontrol korban dengan kekuatan yang dimiliki pelakunya, seperti menendang, memukul, dan serangan secara fisik, *bullying* verbal yaitu jenis perundungan dengan menggunakan kata-kata, pernyataan, dan sebutan atau panggilan yang menghina, agresi relasional yaitu perilaku atau sikap-sikap yang tersembunyi, seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek dan *bullying* elektronik, yang mana *bullying* elektronik yaitu bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan melalui sarana elektronik seperti *smartphone*, seperti merekam gambar dan video yang sifatnya mengintimidasi korban. Bentuk *bullying* yang terjadi dapat berdampak terhadap korban *bullying* secara fisik maupun psikologis. Menurut Sullivan dalam (Ulfiyah, 2020) jenis perilaku *bullying*

tiga yaitu *bullying* fisik, *bullying* non fisik dan pengrusakan terhadap atau hak milik.

Bullying dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Pearce (Bachri *et al.*, 2021) faktor yang menjadi penyebab dari *bullying* yaitu faktor harga diri, keluarga, iklim sekolah, media massa, dan teman sebaya. Menurut (Utami, 2019) faktor yang menjadi penyebab dari korban *bullying* yaitu faktor harga diri, keluarga, sekolah, media massa, dan teman sebaya.

Korban seringkali merasa cemas bahkan depresi, insomnia yang diakibatkan oleh rasa sakit baik fisik maupun psikologisnya, sulit berkonsentrasi, tidak percaya diri, berkelanjutan dengan arti korban *bullying* yang menyimpan rasa dendam akan berpotensi menjadi perilaku *bullying* dikemudian hari (Jelita *et al.*, 2021). Jenis-jenis korban *bullying* yaitu salah satunya korban *bullying* fisik, korban *bullying* verbal, korban *bullying* psikologis, korban *bullying* seksual, korban *bullying* rasis dan etnis (Ardianti Agustin, 2023).

Korban yang mengalami *bullying* merasakan emosi negatif seperti marah, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman dan terancam namun tidak berdaya menghadapinya. Dalam jangka panjang emosi dapat berujung munculnya perasaan rendah diri bahwa dirinya tidak berharga. Para korban akan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ingin pindah ke sekolah lain atau keluar dari sekolah, terganggu prestasi akademisnya atau sengaja tidak masuk sekolah (Yuliani, 2019).

Penelitian yang dilakukan (A. T. K. Putri, 2018) di tiga kota Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya kekerasan *bullying*, kekerasan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 67,9% dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 66,1%. Jenis *bullying* tertinggi yaitu relasional sebanyak 41,2% untuk SMP dan 43,7% SMA. Peringkat kedua yaitu *bullying* verbal dan kekerasan fisik Kekerasan pada siswa SMP paling banyak terjadi di Yogyakarta (77,5%), diikuti oleh Jakarta (61,1%) dan Surabaya

(59,8%). Kekerasan pada siswa SMA paling banyak terjadi di Jakarta (72,7%), diikuti oleh Surabaya (67,2%), dan Yogyakarta (63,8%).

Antoni dan Gusti, (2020) dalam penelitiannya menjelaskan tentang hubungan antara faktor harga diri dengan perilaku *bullying* diperoleh dari 30 responden. Responden dengan faktor harga diri tinggi terdapat 9 (56,2%) berperilaku *bullying* tinggi dan 7 (43,8%) berperilaku *bullying* rendah. Sedangkan 14 responden dengan faktor harga diri rendah terdapat 7 (50%) berperilaku *bullying* tinggi, dan 7 (50%) berperilaku *bullying* rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara harga diri dengan perilaku *bullying* pada remaja di kabupaten Solok.

Renidayati, (2018) Penelitiannya dapat menjelaskan bahwa ada penurunan bermakna rata-rata perilaku *bullying* siswa Sekolah Dasar sebelum dan sesudah diberi *Sosial Skill Training* dan psiko edukasi keluarga. Hasil analisis menunjukkan kognitif, afektif dan psikomotor anak usia sekolah yang mengikuti *Sosial Skill Training* dan Psiko Edukasi Keluarga meningkat secara bermakna dalam prevensi *Bullying* pada anak usia sekolah dengan P value <0,05). Peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa Sekolah dasar terhadap prevensi *bullying* yang paling baik, didapatkan siswa sekolah dasar yang mendapatkan *Social Skill Training* dan Psiko Edukasi Keluarga.

Berdasarkan hasil survei awal pada tanggal 22 Mei 2024 dengan melakukan wawancara bersama guru BK SMPN 39 Padang tentang *bullying* yang terjadi di sekolah, perilaku siswa di sekolah terhadap *bullying*, hal yang dilakukan siswa seperti mengejek, memanggil nama teman dengan julukan yang tidak bagus, dan secara fisik dengan cara memukul kepala dalam keadaan bercanda yang bisa mengakibatkan perkelahian bahkan balas dendam dan juga dapat membuat gangguan mental, prestasi belajar menurun. Guru BK mengatakan ada siswa yang menjadi korban *bullying*. Pertemanan yang berkelompok serta memilih-milih dalam pertemanan dapat menimbulkan masalah pada siswa.

Selain itu hasil wawancara dengan 10 orang siswa di SMPN 39 Padang, diantara 10 orang terdapat 6 orang siswa yang mengalami *bullying*, yang mana 4 orang mengalami *bullying* verbal seperti diejek dengan julukan-julukan yang tidak enak didengar seperti “sihitam dan sipendek” dan dipanggil dengan kata-kata kasar, sehingga siswa sebagai korban yang di-*bully* tersebut merasa malu, kurang percaya diri dan merasa dirinya tidak seperti orang lain. Selain itu, siswa yang mengalami *bullying* fisik sebanyak 1 orang, yang mana *bullying* yang dialami seperti dengan cara memukul kepala dalam keadaan bercanda yang bisa mengakibatkan perkelahian bahkan balas dendam. Adapun siswa yang mengalami *bullying* rasional sebanyak 1 orang yang mana *bullying* yang dialami seperti dikucilkan yang disebabkan oleh pertemanan yang berkelompok serta memilih-milih dalam pertemanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tidak ditemukan kasus *bullying* elektronik, yang mana *bullying* elektronik merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan melalui sarana elektronik seperti *smartphone*, seperti merekam gambar dan video yang sifatnya mengintimidasi korban. Perilaku *bullying* tersebut menyebabkan siswa menarik diri dalam pergaulan dikarenakan tidak bisa mengikuti gaya hidup teman-temannya, dan juga ragu untuk berbicara atau memberikan pendapat yang dikarenakan takut salah bicara atau salah memberikan pendapat.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan cara membangun rasa percaya diri siswa dan mengembangkan kemampuan siswa untuk bersosialisasi yang baik. Mengajarkan etika terhadap sesama, menumbuhkan kepedulian dan sikap saling menghargai dan memberikan teguran jika siswa melakukan kesalahan. Hasil yang didapatkan belum sepenuhnya optimal dikarenakan masih ada beberapa siswa yang masih memiliki rasa percaya diri yang kurang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas peneliti telah melakukan penelitian terkait Gambaran Kejadian *Bullying* Pada Siswa SMP N 39 Padang Tahun 2024. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat diketahui Gambaran Kejadian *Bullying* Pada Siswa SMP N 39 Padang Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Gambaran Kejadian *Bullying* Pada Siswa di SMP N 39 Padang Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Kejadian *Bullying* Pada Siswa di SMP N 39 Padang Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian *bullying* secara verbal pada siswa SMP Negeri 39 Padang.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian *bullying* secara fisik siswa di SMP Negeri 39 Padang.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi siswa kejadian *bullying* secara relasional SMP Negeri 39 Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan pengembangan ilmu keperawatan serta diharapkan bisa menjadi masukan yang berguna serta menjadi sumber informasi kepada masyarakat luas tentang gambaran yang berhubungan dengan kejadian *bullying* pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan dan referensi serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi akademik dalam menerapkan ilmu yang digunakan sesuai dengan penerapan yang ada dilapangan selama proses belajar mengajar.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, meningkatkan wawasan maupun pengalaman guna mengimplementasikan pengetahuan mengenai penelitian terkait gambaran kejadian *bullying* pada siswa di SMP N 39 Padang tahun 2024.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini melihat gambaran kejadian *bullying* Pada Siswa di SMP N 39 Padang tahun 2024. Variabel *dependen* adalah kejadian *bullying* (verbal, fisik dan relasional). Populasi pada penelitian ini siswa SMP N 39 Padang. Data diolah dengan menggunakan analisis secara deskriptif.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Remaja

1. Definisi Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescens* yang artinya tumbuh atau berkembang menjadi dewasa (Putro, 2017). Remaja dikategorikan dalam kelompok usia 10-18 tahun (Permenkes RI, No.25 Th. 2014). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyebutkan remaja berada pada rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah. Tahap remaja diibaratkan sebagai proses perubahan dari fase anak hingga dewasa dalam rentang usia 11 tahun sampai 21 tahun (Zakiah dan Ritanti, 2021).

World Health Organization (WHO) menjelaskan remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan 12 pada wanita. Batasan remaja dalam hal ini adalah usia 10 tahun sampai 19 tahun. Hurlock (2002) menyatakan bahwa masa remaja ini dimulai pada anak mulai matang secara seksual dan berakhir pada saat mencapai usia dewasa secara hukum (Octavia, 2020).

Masa remaja disebut sebagai periode peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dan juga diidentikkan dengan pubertas yaitu fenomena biologi yang disebabkan oleh peningkatan hormon *Adrenal* dan *Gonad*. Hal ini ditandai dengan perkembangan karakteristik seks sekunder dan modulasi pada otot dan lemak. Hal ini juga dikaitkan dengan periode peningkatan perilaku beresiko yang reaktivitas emosi pada remaja yang menyebabkan perubahan sosial dan lingkungan remaja seperti menghabiskan waktu lebih sedikit dengan orang tua dan lebih banyak dengan kelompok teman sebaya serta meningkatnya *autonomy* pada remaja (Buanasari, 2021).

2. Pembagian Usia Remaja

Sarwano dalam (Recard *et al.*, 2021) ada tiga tahap pembagian usia remaja

dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa, antara lain :

a. Remaja Awal (*Earky Adolescence*)

Masa remaja awal berada pada rentang usia 10-13 tahun ditandai dengan adanya peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan kematangan fisik, sehingga intelektual dan emosional pada masa remaja awal ini sebagian besar pada penilaian kembali dan restrukturisasi dari jati diri. Pada tahap awal ini penerimaan kelompok sebata sangatlah penting.

b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Masa remaja madya berada pada rentang usia 14-16 tahun ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, di mana timbulnya keterampilan-keterampilan berpikir yang baru, adanya peningkatan terhadap persiapan datangnya masa dewasa, serta keinginan untuk memaksimalkan emosional dan psikologis dengan orang tua.

c. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Masa remaja akhir berada pada rentang usia 16-19 tahun. Masa ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu :

- 1) Minat menunjukkan kematangan terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Ego lebih mengarah pada mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam mencari pengalaman baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang permanen atau tidak berubah lagi
- 4) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh pembatas yang memisahkan diri pribadinya (*Private Self*) dengan masyarakat umum.

Hurlock dalam (Octavia, 2020) menjelaskan masa remaja terbagi 2 yaitu :

1) Remaja awal (13-17 tahun)

Pada remaja awal terjadi perubahan fisik yang sangat cepat dan mencapai puncaknya. Terjadinya ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal. Mencari identitas diri dan hubungan sosial yang berubah.

2) Masa remaja akhir (17-20)

Pada remaja akhir, ingin selalu jadi pusat perhatian ingin menonjolkan diri, idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mencapai energi besar, ingin memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional. Pada masa ini ditandai dengan sifat-sifat negatif pada remaja sehingga seringkali disebut dengan masa negatif dengan gejala seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik.

Agustiani dalam (Dwiyono, 2021) mendeskripsikan tiga karakteristik perkembangan pada masa remaja yaitu :

1) Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak bergantung pada orang tua. Fokusnya adalah penerimaan bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Pada masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih dimiliki peran penting, namun individu sudah mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa remaja ini mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impuls, dan membuat keputusan awal yang berkaitan dengan vokasional yang ingin dicapai. Penerimaan dari lawan jenis juga penting.

3) Masa remaja akhir (18-22 tahun)

Pada masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa.

3. Tugas Perkembangan Remaja

William Kay dalam (Indriani, 2021) mengemukakan tugas perkembangan remaja yaitu:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
- f. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai dan prinsip-prinsip atau falsafah hidup
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku yang kekanak-kanakan).

Menurut Karl C Garrison dalam (Hasan, 2021) membagi tugas-tugas perkembangan dalam enam kelompok yaitu:

- a. Menerima keadaan jasmani
- b. Memperoleh hubungan baru dan lebih matang dengan teman-teman sebaya antara dua jenis kelamin
- c. Menerima keadaan sesuai jenis kelaminnya dan belajar hidup seperti kaumnya

- d. Memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
- e. Memperoleh kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang bersangkutan dengan ekonomi/keuangan
- f. Mendapatkan perangkat nilai-nilai hidup dan falsafah hidup.

Hurlock dalam (Gainau, 2015) menjelaskan beberapa tugas perkembangan remaja yaitu :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok berlainan jenis.
- d. Mampu mencapai kemandirian emosional.
- e. Mampu mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.

B. Konsep *Bullying*

1. Definisi *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *ull* berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Berbeda dengan negara lain seperti Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebutkan *bullying* dengan istilah *mobbing* atau *mobbning*. Istilah aslinya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *mob* yang menekankan bahwa *mob* adalah kelompok orang yang anonim dan berjumlah banyak serta terlibat kekerasan (Agustin dan Mukhlis, 2022).

Bullying dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan atau perilaku agresif yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang atau seorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebuah

penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis (Sari, 2020). *Bullying* adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional/psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat, kepada korban yang lebih lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita (Keke *et al.*, 2019).

2. Klasifikasi *Bullying*

Coloroso dalam (Sapitri, 2020) perilaku *bullying* dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu :

a. *Bullying* secara verbal

Bullying dalam bentuk verbal adalah *bullying* yang paling sering dan mudah dilakukan. *Bullying* ini biasanya menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut. Contoh *bullying* secara verbal antara lain yaitu julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pertanyaan-pertanyaan pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya.

b. *Bullying* secara fisik

Bullying ini paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi. Namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan *bullying* dalam bentuk fisik, merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut. Contoh *bullying* secara fisik adalah memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi dan merusak secara menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas, memeras, dan lain-lain.

c. *Bullying* secara relasional

Bullying secara relasional dilakukan dengan memutuskan relasi-hubungan sosial seseorang dengan tujuan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. *Bullying* dalam bentuk ini paling sulit dideteksi dari luar. Contoh *bullying* secara rasional adalah perilaku atau sikap-sikap yang tersembunyi, seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek.

d. *Bullying* secara elektronik

Bullying elektronik merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti *computer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS* dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan.

Sullivan dalam (Ulfiah, 2020) mengkategorikan kedalam tiga jenis perilaku *bullying* yaitu *bullying* fisik, *bullying* non fisik dan pengrusakan terhadap properti atau hak milik.

a. *Physical bullying*

Merupakan bentuk *bullying* yang paling nampak dan terjadi ketika seseorang secara fisik dilukai baik memukul, menjewer, mencubit, meninju, mendorong, menendang, menjitak, mendorong kepala, menarik alis mata, melempar penghapus, kapur, sapu dan buku, menjemur korban di tempat panas atau hujan, mengompas atau memalak, perpeloncoan atau ospek.

b. *Nonphysical bullying*

Terkadang mengacu pada agresi sosial baik verbal maupun non verbal. Yang termasuk verbal yaitu menuduh atau menyalahkan, mengkritik dengan tajam dan menyakitkan, menjuluki, melecehkan, memfitnah dan menyebarkan gosip, membentak-bentak, mengucilkan, menghina, dan ancaman kekerasan. Adapun nonverbal dibagi menjadi dua, yaitu

langsung dan tidak langsung. Yang termasuk *bullying* nonverbal tidak langsung antaranya adalah mengabaikan, mengeluarkan, mengisolasi, mendiamkan dan sering kali dilakukan secara sistematis. Adapun *bullying* nonverbal langsung, seperti melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, ekspresi yang merendah.

c. *Damage to property*

Misalnya menyobek pakaian, merusak bukti, menghancurkan properti, mengambil properti (mencuri).

(Purwanti, 2021) menjelaskan bentuk *bullying* dikategorikan menjadi:

a. *Bullying* fisik

Bullying fisik yaitu tindakan intimidasi yang dilakukan sebagai usaha mengontrol korban dengan kekuatan yang dimiliki pelakunya, seperti menendang, memukul, meninju, menampar, mendorong, dan serangan secara fisik.

b. *Bullying* verbal

Bullying verbal merupakan jenis perundungan dengan menggunakan kata-kata, pernyataan, dan sebutan atau panggilan yang menghina.

c. Agresi Relasional

Agresi relasional adalah tipe perundungan yang dilakukan secara emosional, misalnya pelaku berusaha menyakiti korban dengan menyabotase status sosialnya, mengasingkan korban dari kelompok, menyebarkan gosip atau fitnah dan sebagainya.

3. Ciri-Ciri Pelaku dan Korban *Bullying*

Ada beberapa ciri-ciri pelaku *bullying* menurut (Sapitri, 2020) yaitu :

- a. Adanya keinginan untuk menguasai atas diri seseorang.
- b. Tidak memperdulikan keinginan orang lain atau korban karena yang paling penting adalah keinginannya dapat terpenuhi tidak memperdulikan sudut pandang orang lain atau keinginan dan harapan orang lain.
- c. Kurang empati.

Ada beberapa ciri-ciri korban *bullying* menurut (Sapitri, 2020) yaitu :

- a. Seseorang yang secara akademis terlihat kurang cerdas, ia akan menjadi sasaran sebagai korban *bullying*. Sebagai contoh anak yang kurang cerdas di dalam nilai akademik namun dipercaya oleh gurunya untuk menjadi ketua kelas dengan tujuan meningkatkan kepercayaan dirinya serta memberikan tanggung jawab. Di mata teman-temannya dia adalah anak yang lemah, maka jika ketua kelas memberikan teguran bukannya diterima dengan baik tetapi menjadi bahan ejekan bagi teman-teman lainnya yang menganggap dia itu lemah dan tidak layak menjadi ketua kelas.
- b. Orang yang memiliki nilai akademis bagus dan memiliki potensi lebih pun tidak terlepas menjadi korban *bullying*. Individu atau kelompok yang merasa terancam dengan keberadaan orang tersebut akan berusaha membuat rumor atau informasi mengenai dirinya dengan tujuan bisa menjatuhkan reputasi orang tersebut di depan banyak orang. Dengan demikian orang tersebut akan merasa malu dan menutup diri.
- c. Seseorang yang tidak mendapatkan kebahagiaan secara batin, ia merasa menjadi pribadi yang sangat lemah, tidak berguna dan suka menyendiri karena ia beranggapan tidak ada yang bisa menerima keadaannya.
- d. Bentuk fisik dan materi yang dimiliki membuat seseorang merasa rendah diri. Karena ia merasa bahwa dirinya tidak sama dengan yang lain dan tidak bisa mengimbangi lingkungannya. Orang yang demikian akan sangat mudah merasa lebih sensitif jika ada lirikan mata yang ditujukan kepadanya atau sedikit sindiran yang sebenarnya bukan untuk dirinya tetapi ia merasa sindiran tersebut memang ditujukan untuknya.

(Hertinjung dan Karyani, 2015) menyebutkan ciri-ciri korban *bullying* adalah:

- a. Pendiam
- b. Pemalu
- c. Sering menyendiri
- d. Sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga mempunyai sedikit teman
- e. Penakut
- f. Kurang percaya diri

4. Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying*

Menurut (Utami, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* diantaranya:

- a. Faktor Harga Diri

Coopersmith mengemukakan bahwa harga diri adalah evaluasi yang dibuat dan berkembang menjadi kebiasaan individu, yang diekspresikan menjadi sikap menerima atau menolak diri sendiri, dan mengindikasikan tingkat individu tersebut menyakini dirinya sebagai seorang yang memiliki kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan. korban *bullying* memiliki karakter yang lemah, pemalu, dan pendiam sehingga sangat mudah untuk *dibully*. Siswa yang pendiam atau berkepribadian *introvert* memiliki potensi untuk *dibully* oleh teman-teman di sekolah. Hal ini disebabkan, anak-anak yang pendiam memilih untuk menerima saja bentuk *bullying* yang diberikan pada mereka karena mereka merasa tidak memiliki kekuatan untuk melawan.

Menurut Pearce (Bachri *et al.*, 2021) harga diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku *bullying*. Harga diri yang tinggi dapat mencegah remaja dari perilaku *bullying*. Anak usia sekolah menengah pertama yang melaporkan bahwa mereka pernah menjadi korban *bullying* pada umumnya memiliki harga diri yang lebih rendah

dari pada anak yang melaporkan tidak pernah mengalami *bullying*. Semakin sering remaja membuli dan di *bully* maka semakin rendah harga diri mereka.

b. Faktor orang tua dan keluarga

Keluarga mempunyai peranan penting terjadinya tindakan *bully*. Remaja yang sering melihat pertengkaran orang tuanya dirumah dan dibesarkan dengan kekerasan biasanya memiliki kecenderungan. Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresif dan permusuhan.

c. Faktor teman sebaya

Faktor menjelaskan kelompok teman sebaya yang memiliki masalah disekolah memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti perilaku dan kata kasar terhadap guru dan teman sebaya.

d. Faktor sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bully* menyebabkan pelaku *bully* semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut. Selain itu, *bullying* dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

e. Media Massa

kasus *bullying* yang disebabkan oleh tayangan sinetron televisi yang mengangkat kisah tentang kebrutala, kekerasan dan perkelahian yang secara tidak langsung memberikan dampak buruk bagi masyarakat terutama remaja dan anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah. Ini dapat menciptakan perilaku anak yang keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadinya *bullying* yang dilakukan oleh anak-anak terhadap teman-temannya.

5. Dampak *Bullying*

Bullying dapat berdampak positif ataupun negatif bagi pelaku, penerima ataupun pihak lainnya. (Awaliyah, 2021) menjelaskan dampak tindakan *bullying* adalah :

a. Dampak negatif

Adapun masalah yang mungkin terjadi pada korban *bullying* antara lain :

- 1) Munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan, dan masalah tidur. Masalah tersebut kemungkinan akan terbawa hingga korban dewasa.
- 2) Keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot.
- 3) Rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah
- 4) Penurunan semangat belajar dan prestasi akademis
- 5) Dalam kasus yang cukup langka, korban *bullying* mungkin akan menunjukkan sifat kekerasannya.

b. Dampak positif

Bullying dapat mendorong munculnya berbagai perkembangan positif bagi korban *bullying*. Korban *bullying* cenderung akan lebih kuat dan tegar menghadapi masalah, termotivasi untuk menunjukkan potensinya agar tidak direndahkan lagi, termotivasi untuk berintrospeksi diri sendiri.

Dampak yang ditimbulkan dari pelaku *bullying* baik bagi pelaku, korban, serta yang menyaksikan. Menurut Novrian dalam (Mintasrihardi *et al.*, 2019) yaitu :

- a. Bagi pelaku : memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi dan merasa harga dirinya tinggi pula sehingga menyebabkan mereka berwatak keras, tidak memiliki empati dan emosi yang tidak terkontrol. Mereka mempunyai keinginan untuk mendominasi dalam segala hal sehingga merasa memiliki kekuasaan dan bila pelaku didiamkan tanpa diintervensi dari pihak tertentu maka dapat menyebabkan terbentuknya

perilaku lain seperti penyalahgunaan wewenang antar sesama teman. Selain itu, dampak lain adalah prestasi rendah, merokok, menggunakan narkoba, tindakan anarkis seperti tawuran, bolos sekolah, menentang orang tua atau guru dan lain-lain.

- b. Bagi korban : korban akan selalu takut dan cemas sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah bahkan dalam waktu panjang hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri sehingga menuntun mereka untuk menghindari sekolah dan munculnya perilaku menarik diri dari lingkungan pergaulannya. Selain itu korban merasa depresi dan merasa dirinya sendiri dan orang lain tidak ada yang menolongnya. Pada tahap yang ekstrim korban mungkin akan melakukan tindakan bunuh diri yang menurut ia dapat menyelesaikan masalahnya.
- c. Bagi yang menyaksikan : mereka berasumsi bahwa *bullying* adalah perilaku yang dapat diterima secara sosial. Dalam kondisi ini siswa mungkin akan bergabung dengan pelaku karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu dihentikan.

6. Cara mengatasi *bullying*

Cara mengatasi *bullying* bagi remaja menurut (Gainau, 2015) diantaranya yaitu :

- a. Sekolah perlu menciptakan kultur sekolah yang aman, nyaman, dan sehat sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman-teman dengan baik. Sekolah juga perlu memberikan sanksi tegas kepada anak yang melakukan *bullying* sehingga remaja merasa jera dan tidak melakukan *bullying* lagi kepada temannya.
- b. Guru dan orang tua perlu mengajarkan kepada anak/remaja untuk menyelesaikan masalah bukan dengan cara kekerasan dan main hakim sendiri melainkan dengan pendekatan musyawarah bersama untuk mencari solusi yang terbaik.

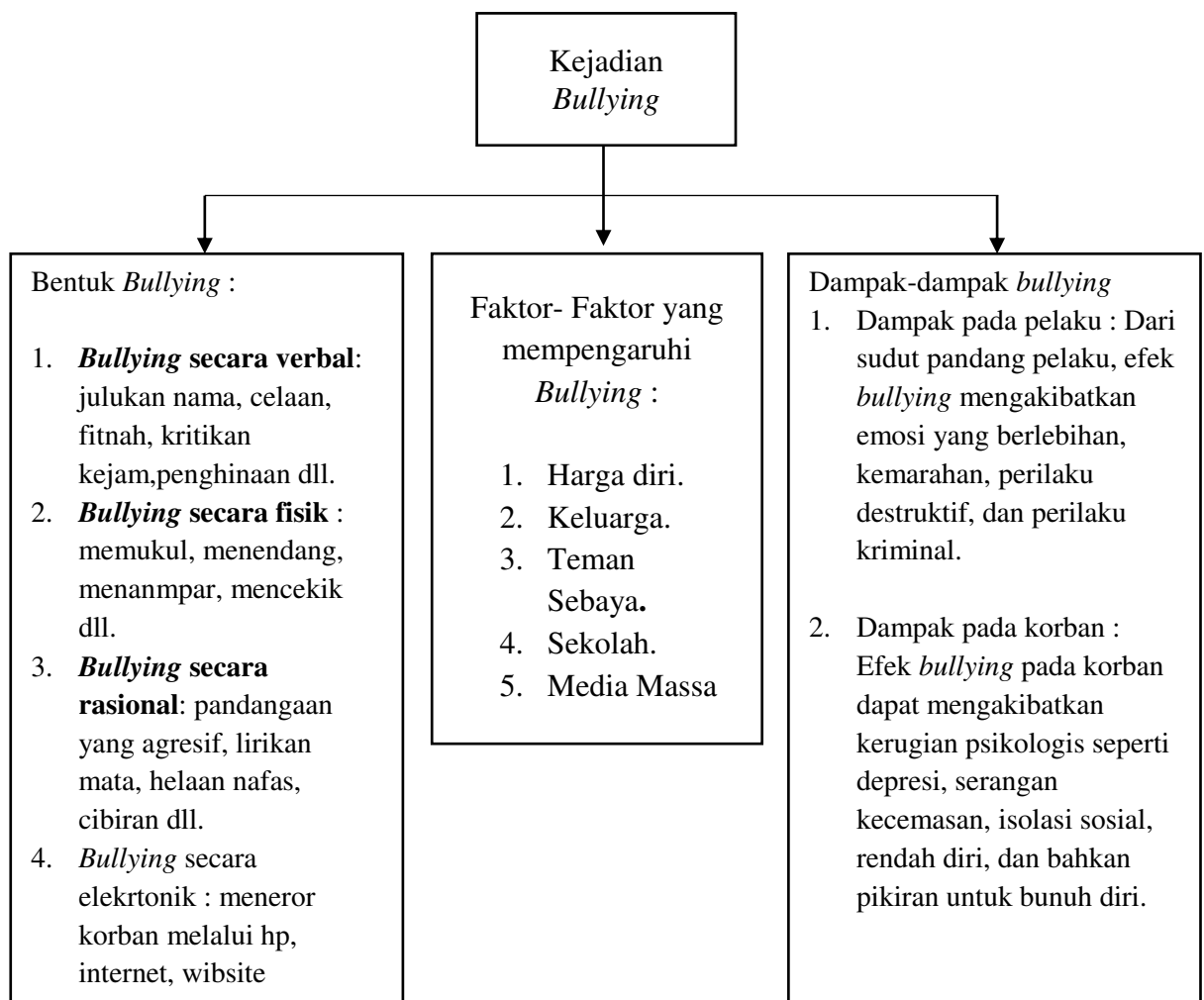
- c. Guru perlu menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang baik sehingga anak bisa saling menghargai dan menghormati.
- d. Guru perlu melakukan pendekatan konseling kepada anak yang mengalami *bullying* sehingga anak remaja tidak memiliki trauma berkepanjangan, minder, dan takut untuk bersosialisasi dengan orang lain.
- e. Guru dan orang tua perlu bekerjasama untuk menangani *bullying* dengan musyawarah yang baik sehingga dapat mencari solusi yang baik.

Dalam penelitian (Nasir, 2018) cara mengatasi *bullying* pada anak sekolah yaitu :

- a. Membangun kesadaran dan pemahaman tentang *bullying* dan dampak *bullying* kepada semua anggota sekolah, mulai dari murid, guru, kepala sekolah, pegawai sekolah hingga orang tua.
- b. Bangun sistem mekanisme untuk mencegah dan menangani kasus *bullying* di sekolah.
- c. Diharapkan pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan memberi perhatian terhadap isu *bullying* di sekolah serta berupaya membangun kapasitas aparaturnya dalam mengatasi *bullying*.

C. Kerangka Teori

Kerangka berfikir juga disebut kerangka teori, yang memberikan gambaran hubungan berbagai variabel yang menyeluruh serta lengkap dengan bagan dan alur yang menjelaskan adanya hubungan sebab akibat dari sebuah fenomena. Kerangka teori dibuat berdasarkan teori yang didapat saat melakukan kajian Pustaka (Adiputra *et al.*, 2021).



Keterangan :

— : Faktor yang di teliti

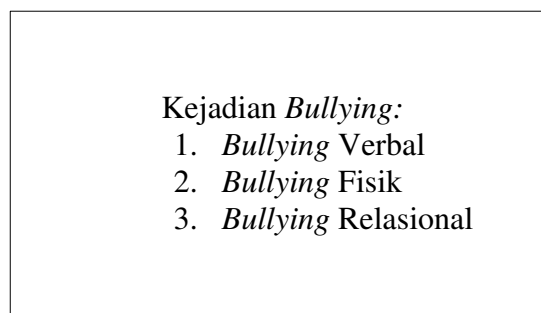
Bagan 2.1 Kerangka Teori

Sumber : (Utami, 2019) (Sapitri, 2020)

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep disusun berdasarkan teori yang ditemukan saat melakukan telaah jurnal dan merupakan turunan dari kerangka teori visualisasi terhadap hubungan berbagai variabel yang dirumuskan oleh peneliti sendiri berdasarkan beberapa teori yang dibaca atau ditelaah kemudian dikembangkan oleh peneliti membentuk sebuah gagasan sendiri yang digunakan sebagai landasan pada penelitiannya (Adiputra *et al.*, 2021).

Variabel *Dependen*
(Variable Terikat)



Bagan 2.2 Kerangka Konsep

E. Defenisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Pengukuran			Skala Ukur
			Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	
1.	Kejadian <i>Bullying</i> Verbal	<i>Bullying</i> Verbal adalah jenis perundungan dengan menggunakan kata-kata, pernyataan, dan sebutan atau panggilan yang menghina.	Kuesioner (<i>Adolescent Peer RelationsInst rumen</i>)	Angket	Kuesioner yang terdiri dari 12 item. Penilaian didasarkan pada pilihan jawaban yang terdiri dari 1 = tidak pernah 2 = sekali 3 = lebih sekali Apabila jumlah skor ≤ 18 maka tidak pernah menjadi pelaku atau korban <i>bullying</i> , bila > 19 maka pernah menjadi pelaku atau korban <i>bullying</i> .	Ordinal
2	Kejadian <i>Bullying</i> fisik	<i>Bullying</i> Fisik adalah tindakan intimidasi yang dilakukan sebagai usaha mengontrol korban dengan kekuatan yang dimiliki pelakunya, seperti menendang, memukul, meninju, menampar, mendorong, dan serangan secara fisik.	Kuesioner (<i>Adolescent Peer RelationsInst rumen</i>)	Angket	Kuesioner yang terdiri dari 12 item. Penilaian didasarkan pada pilihan jawaban yang terdiri dari 1 = tidak pernah 2 = sekali 3 = lebih sekali Apabila jumlah skor ≤ 18 maka tidak pernah menjadi pelaku atau korban <i>bullying</i> , bila > 19 maka pernah menjadi pelaku atau korban <i>bullying</i> .	Ordinal

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Pengukuran			Skala Ukur
			Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	
3	Kejadian <i>Bullying</i> relasional	Bullying Relasional adalah dilakukan dengan memutuskan relasi-hubungan sosial seseorang dengan tujuan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran.	Kuesioner (<i>Adolescent Peer RelationsInst rumen</i>)	Angket	Kuesioner yang terdiri dari 12 item. Penilaian didasarkan pada pilihan jawaban yang terdiri dari 1 = tidak pernah 2 = sekali 3 = lebih sekali Apabila jumlah skor ≤ 18 maka tidak pernah menjadi pelaku atau korban <i>bullying</i> , bila > 19 maka pernah menjadi pelaku atau korban <i>bullying</i> .	Ordinal

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif pada penelitian ini berguna untuk melihat, meninjau serta menggambarkan dengan angka mengenai objek yang diteliti secara apa adanya kemudian menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai dengan fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan. (Swarjana, 2015).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 39 Padang dari September 2023 sampai dengan Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Anggreni, 2022).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII yang aktif dan terdaftar di SMP Negeri 39 Padang, dengan sebanyak 276 orang.

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 39 Padang

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	VII.1	32
2.	VII.2	32
3.	VII.3	32
4.	VII.4	20
5.	VII.5	21
6.	VIII.1	32
7.	VIII.2	32
8.	VIII.3	32
9.	VIII.4	22
10.	VIII.5	21
TOTAL		276

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Anggreni, 2022) Sampel diambil dari populasi yang tercatat di SMP Negeri 39 Padang dengan besar populasi diketahui, untuk menentukan besar sampel digunakan rumus *Lemeshow*, yaitu : (Lameshow, 1997)

$$n = \frac{N(Z \alpha^2 . p . q)}{d^2(N - 1) + (Z \alpha^2) . p . q}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

$Z\alpha$: 1,96 dengan nilai standart α (0,05 atau 5%)

p : proporsi ketercapaian, karena tidak diketahui proporsinya ditetapkan 50 % (0,5)

q : 1 - p

d : derajat presesi/ketepatan yang diinginkan 100%=0,1

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel dalam penelitian :

$$n = \frac{276(1,96^2).0,5. (1 - 0,5)}{0,1^2 (276 - 1) + (1,96^2). 0,5. (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{276(3,8416). 0,5.0,5}{0,01(275) + (3,8416). 0,5.0,5}$$

$$n = \frac{265,0704}{2,75 + 0,96}$$

$$n = \frac{265,0704}{3,71}$$

$$n = 71,41$$

Dibulatkan menjadi 71 responden.

Dalam upaya mengantisipasi kemungkinan adanya *drop out* dalam proses penelitian, maka perlu penambahan jumlah sampel agar besar sampel tetap terpenuhi dengan rumus berikut :

$$n' = \frac{n}{1 - f}$$

Keterangan:

n' = ukuran sampel setelah direvisi

n = ukuran sampel asli

$1-f$ = perkiraan proporsi *drop out*, yang diperkirakan 10% ($f=0,1$)

$$n' = \frac{71}{1 - 0,1}$$

$$n' = 78.$$

Dibulatkan menjadi 78 responden.

Jadi, besar sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 78 siswa di Sekolah SMP Negeri 39 Padang. Untuk menentukan jumlah sampel per-kelas, peneliti menggunakan rumus Alokasi Proportional sebagai berikut :

$$n1 = \frac{N1}{N} . n$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel seluruhnya

$n1$: Jumlah sampel menurut stratum

$N1$: Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Setiap Kelas

KELAS	JUMLAH POPULASI	PERHITUNGAN SAMPEL
VII.1	32	$\frac{32}{276} \cdot 78 = 9$
VII.2	32	$\frac{32}{276} \cdot 78 = 9$
VII.3	32	$\frac{32}{276} \cdot 78 = 9$
VII.4	20	$\frac{20}{276} \cdot 78 = 6$
VII.5	21	$\frac{21}{276} \cdot 78 = 6$
VIII.1	32	$\frac{32}{276} \cdot 78 = 9$
VIII.2	32	$\frac{32}{276} \cdot 78 = 9$
VIII.3	32	$\frac{32}{276} \cdot 78 = 9$
VIII.4	22	$\frac{22}{276} \cdot 78 = 6$
VIII.5	21	$\frac{21}{276} \cdot 78 = 6$
TOTAL		= 78

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *proportionat random sampling* yaitu dalam menentukan sampel peneliti mengambil wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek dalam masing-masing kelompok tersebut (Adiputra *et al.*, 2021).

Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek yang akan diteliti.

- a. Kriteria inklusi
 - 1) Siswa yang bersedia sebagai responden
 - 2) Siswa yang telah mengisi *informed consent* yang telah disediakan
- b. Kriteria eksklusi
 - 1) Siswa yang sedang sakit, alfa, dan izin di kelas

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan :

a. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui sumber perantara) dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti (Firdaus, 2021).

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai *screening* kepada pada siswa SMP Negeri 39 Padang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Firdaus, 2021). Data yang dikumpulkan peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan ke SMP Negeri 39 Padang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai untuk variabel *dependen* peneliti menggunakan angket teknik kuesioner yang berisi tentang *Bullying* verbal sebanyak 12 pertanyaan, *Bullying* fisik sebanyak 12 pertanyaan dan *Bullying* relasional sebanyak 12 pertanyaan.

3. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mengurus surat izin pelaksanaan penelitian di Kampus Kemenkes Poltekkes Padang dan Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Padang. Lalu peneliti mengurus izin dan menyerahkan berkas surat izin penelitian dari Kota Padang ke SMP N 39 Padang. Setelah mendapat izin dari pihak SMP N 39 Padang, peneliti menemui kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti mendatangi kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan Guru BK Kemudian menjelaskan tujuan penelitian dan meminta izin untuk melakukan penelitian di SMP tersebut. Kemudian menjelaskan tujuan penelitian dan meminta izin untuk melakukan penelitian di SMP tersebut. Sebelumnya peneliti menanyakan pada guru BK seputar *bullying* di SMP tersebut.
2. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah jumlah siswa kelas VII dan VIII didapatkan sebanyak 276 orang siswa.
3. Peneliti menentukan jumlah sampel penelitian dengan cara pengundian pada setiap kelas di kelas VII dan VIII didapatkan 78 orang siswa.
4. Setelah mendapatkan izin, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengumpulkan responden.
5. Peneliti meminta kesediaan dari responden dengan mengisi *inform consent* sebelum peneliti membagikan kuesioner.
6. Peneliti membagikan kuesioner yang telah disiapkan kepada responden.
7. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti mengumpulkan kembali lembaran kuesioner yang telah diisi dan mengucapkan terimakasih kepada responden.
8. Peneliti melakukan pendokumentasian.

c. Tahap akhir

Peneliti melakukan pengolahan data penelitian dengan menggunakan komputerisasi dan melakukan penganalisisan data penelitian tersebut.

E. Instrument Penelitian

Alat pengukuran data menggunakan kuesioner, pada jenis ini peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Kuosioner dibagi menjadi empat pertanyaan yaitu :

1. Kuesioner identitas responden

Berisi tentang karakteristik responden yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, dan kelas.

2. Kuosioner

Kuesioner perilaku *bullying* dengan menggunakan *Adolescent Peer Relations Instrumen* (APRI) yang dikembangkan oleh Parada (2000). Instrumen ini menjadi valid dan skala yang reliabel dengan Cronbach's Alpha .749 untuk pengukuran pada remaja. Kuesioner ini terdiri dari 36 item dengan 2 bagian dan 3 skala, dimana kuesioner ini tidak mempunyai item *favorable* dan *unfavorable*. 3 skala untuk mengukur pelaku *bullying* (fisik, verbal, dan relasional) dan 3 skala untuk mengukur korban *bullying* (fisik, verbal, dan relasional). Setiap skala terdiri dari 3 item. Semua item diukur menggunakan skala likert. Setiap item memiliki pilihan jawaban dengan skor 1 sampai 3. Skor 1 = tidak pernah, skor 2 = sekali, skor 3 = lebih sekali. Pernyataan dalam kuesioner ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai pelaku dan korban. Bagian A pernyataan tentang pelaku *bullying* dan bagian B tentang korban *bullying*. Bagian A item yang menggambarkan pelaku *bullying* verbal adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6. Item yang menggambarkan pelaku *bullying* fisik adalah nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12. Item yang menggambarkan pelaku *bullying* relasional adalah nomor 13, 14, 15, 16, 17, 18. Bagian B item yang menggambarkan korban *bullying* verbal adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6. Item yang menggambarkan korban *bullying* fisik yaitu nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12. Item yang menggambarkan korban *bullying* relasional adalah nomor 13, 14, 15, 16, 17, 18 Skor subyek diperoleh dari penjumlahan skor pada setiap item. Semakin tinggi total skor yang diperoleh maka semakin tinggi frekuensi perilaku *bullying* yang dilakukan. Apabila skor pada setiap bagian kurang dari sama dengan 18 maka dinyatakan tidak pernah menjadi pelaku atau korban *bullying*, sedangkan bila skor yang diperoleh setiap bagian lebih dari 18 maka dinyatakan pernah melakukan *bullying* atau menjadi korban *bullying* (A. T. K. Putri, 2018).

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

(Hulu & Sinaga, 2019) menjelaskan langkah-langkah pengolahan data penelitian adalah sebagai berikut :

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Proses *editing* ini merupakan proses dengan melakukan pemeriksaan data yang telah diperoleh dari lapangan setelah melakukan penelitian. Pemeriksaan data berupa buku register, daftar pertanyaan dan pernyataan terhadap angket yang sudah dijawab oleh responden selama penelitian dilakukan.

b. Pemberian Kode (*Coding*)

Proses pemberian *coding* merupakan tahap pemberian kode jawaban terhadap angket atau kuesioner yang sudah dijawab responden selama penelitian berlangsung.

Kode yang diberikan variabel yaitu :

Kode Nilai

Tidak pernah = kode 1

Hanya sekali = kode 2

Lebih dari sekali = kode 3

Kode Kejadian *Bullying* (verbal, fisik dan relasional)

Tidak mengalami = kode 1

Mengalami = kode 2

c. Pemasukan Data (*Entry*)

Proses *entry* data merupakan proses dengan memasukkan atau memindahkan jawaban responden atau kode jawaban terhadap masing-masing variabel ke dalam media tertentu misalnya master data (master tabel).

d. Pembersihan Data (*Cleaning Data*)

Proses *cleaning* data merupakan proses pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan dalam bentuk master atau data atau software statistik misalnya *computerisasi*. Proses *cleaning* data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang sudah di *entry* terdapat kesalahan atau

tidak, jika terjadi kesalahan dikoreksi kembali/ diperbaiki

e. Penyusunan Data (*Tabulating Data*)

Proses penyusunan data ini merupakan proses penyusunan data sedemikian rupa agar mudah dijumlahkan, disusun untuk disajikan dan dianalisis. Penyusunan data dapat dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel silang dan sebagainya.

2. Analisis Data

(Hulu & Sinaga, 2019) menjelaskan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian, analisis *univariat* hanya mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis kejadian *bullying*. Semua karakteristik responden dalam penelitian ini seperti *bullying* verbal, fisik, relasional yang mana sebagai pelaku dan korban dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif berupa persentase.

G. Etika Penelitian

Etika merupakan sikap atau norma yang digunakan sebagai acuan dalam berperilaku, dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar pelaksanaan suatu kegiatan dapat berjalan benar. Etika penelitian adalah aturan bagi peneliti pada prinsip-prinsip etis yang dapat diterapkan dalam melakukan penelitian, yang mencakup perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian juga tidak dilihat hanya sebagai penunjang dalam keberhasilan penelitian. Tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab dan moral peneliti (Pinzon, 2021).

1. Prinsip Etika Penelitian

Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan 4 (empat) prinsip dasar etika penelitian yaitu :

a. Menghormati atau menghargai subjek (*respect for person*)

Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian serta terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan.

b. Manfaat (*Beneficence*)

Dalam penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau resiko bagi subjek penelitian.

c. Tidak membahayakan subjek penelitian (*Non Moleficence*)

Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan subjek penelitian.

d. Keadilan (*Justice*)

Penelitian dilakukan dengan prinsip keterbukaan, adil, jujur, kehati-hatian, profesional dan berperikemanusiaan. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian kepada subjek. Prinsip ini menjamin bahwa seluruh subjek mendapat perlakuan yang sama dan merata, baik sebelum, selama dan sesudah berpartisipasi dalam penelitian tanpa membedakan suku, gender agama, etnis, dan lainnya.

2. *Informed Consent*

Informed consent merupakan lembar persetujuan yang diberikan peneliti kepada subjek atas perlakuan yang diberikan. Hal ini diperlukan untuk menjamin hak-hak subjek dapat dipenuhi dan memastikan bahwa subjek memahami risiko dan manfaat dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 13 – 14 Juni 2024 di Kelas VII dan VIII di SMP N 39 Padang. Terletak di jalan Jl. Sawo No 20, Kec. Padang Barat, Kota Padang Provinsi. Sumatera Barat. SMP N 39 Padang terdiri dari 14 ruang kelas yang mana kelas VII sebanyak 5 lokal, kelas VIII sebanyak 5 lokal dan kelas XI sebanyak 4 lokal, memiliki perpustakaan 1, memiliki 2 ruang labor, dan 39 jumlah guru yang ada. Penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah Kelas VII dan VIII di SMP N 39 Padang yang berjumlah 78 orang siswa. Dimana SMP N 39 Padang ini berdekatan dengan Iragasi dan warung yang sering di kunjungi oleh siswa SMP yang dimanfaatkan untuk tempat belanja.

2. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah murid kelas VII dan VIII yang ada di SMPN 39 Padang sebanyak 78 orang. Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, penghasilan orang tua. Pada penelitian ini untuk mengetahui jenis kelamin lebih dari separuuh laki-laki sebanyak 42 orang (53,8%). Penghasil orang tua kurang dari separuh 500.000 sebanyak 35 orang (44,9%).

B. Hasil Penelitian

1. Kejadian *Bullying* Secara Verbal

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian *Bullying* Verbal Pada Siswa di SMPN 39 Padang tahun 2024

Kejadian <i>bullying</i> verbal	f	%
Tidak mengalami	36	46.2
Mengalami	42	53.8
Total	78	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa lebih dari separuh siswa mengalami kejadian *Bullying* secara verbal sebanyak 42 orang (53.8%).

2. Kejadian *Bullying* Secara fisik

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian *Bullying* Fisik Pada Siswa di SMPN 39 Padang 2024

Kejadian <i>Bullying</i> Fisik	f	%
Tidak mengalami	56	71.8
Mengalami	22	28.2
Total	78	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa kurang dari separuh siswa mengalami kejadian *Bullying* secara fisik sebanyak 22 orang (28.2%).

3. Kejadian *Bullying* Secara Relasional

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian *Bullying* Relasional Pada Siswa di SMPN 39 Padang 2024

Kejadian <i>Bullying</i> Relasional	f	%
Tidak mengalami	49	62.8
Mengalami	29	37.2
Total	78	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa kurang dari separuh siswa mengalami kejadian *Bullying* secara relasional sebanyak 29 orang (37.2%).

C. Pembahasan

1. *Bullying* Secara Verbal

Hasil penelitian menunjukkan kurang dari separuh siswa kelas VII dan VIII di SMP 39 Padang mengalami kejadian *Bullying* secara verbal sebanyak 42 orang (53.8%), yang mana 2 orang (2.6%) merupakan korban, dan 40 orang (51.3%) merupakan pelaku sekaligus korban *bullying* verbal.

Penelitian ini hampir sejalan dengan hasil penelitian (Ni Made Dian Sulistiowati et al., 2022) yang berjudul Gambaran Perilaku *Bullying* Dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja SMP di Kota Denpasar yang menunjukkan Sebagian besar siswa mengalami kejadian *bullying* verbal sebanyak (67.3%). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Putri, 2023) yang berjudul Gambaran Kejadian *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama menunjukkan kurang dari separuh mengalami kejadian *bullying* verbal sebanyak 74 orang (49.3%).

Menurut Coloroso dalam (Sapitri, 2020) *Bullying* dalam bentuk verbal adalah *bullying* yang paling sering dan mudah dilakukan. *Bullying* ini biasanya menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut. Contoh *bullying* secara verbal antara lain yaitu julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pertanyaan-pertanyaan pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya. Kekerasan yang dilakukan melalui caci maki, saling menyalahkan, balas dendam, dan bentakan dikenal dengan istilah *bullying* verbal (Kartika et al., 2019). Dalam penelitian ini, bahwa teman sekelas Perempuan, junior yang tidak populer saling melecehkan secara verbal.

Pada hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh siswa berjenis kelamin laki-laki mengalami kejadian *bullying* sebanyak 42 orang (53.8%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Putri, 2023) yang berjudul Gambaran Kejadian *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama menunjukkan lebih dari separuh berjenis kelamin laki-laki sebanyak 83 orang (55.3%). Penelitian ini hampir sejalan dengan hasil penelitian (Ni Made Dian Sulistiowati et al., 2022) yang berjudul Gambaran Perilaku *Bullying* Dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja SMP di Kota Denpasar yang menunjukkan lebih dari separuh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang (61.3%).

Jenis *bullying* yang terjadi sangat dipengaruhi oleh role model yang dipahami remaja selama proses perkembangannya. (Putri, 2023) menyatakan bahwa remaja dengan jenis kelamin laki-laki lebih sering melakukan penindasan fisik, sedangkan remaja dengan jenis kelamin perempuan lebih sering melakukan penindasan secara verbal. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin juga mempengaruhi terjadinya kejadian *bullying* verbal dari pada perempuan, laki-laki lebih sering melakukan penindasan secara verbal.

Pada hasil item yang telah peneliti berikan kepada responden melalui angket berupa kuesioner. Didapatkan beberapa pernyataan, yang membahas tentang “Menggodha siswa lain dengan mengatakan hal-hal yang buruk kepada siswa tersebut” didapat sebanyak (29.5%) orang menjawab sekali. Pernyataan tentang “Membuat lelucon tentang seorang siswa” didapat sebanyak (37.2%) orang menjawab sekali. Pernyataan tentang “Mengolok-olok seorang siswa dengan memanggil mereka dengan suatu sebutan” didapat sebanyak (44.9%) orang menjawab sekali. Pernyataan tentang “Saya pernah diejek oleh siswa lain” didapat sebanyak (50.0%) menjawab sekali. Pada pernyataan tentang “Seorang siswa mengatakan hal kasar kepada saya” didapat sebanyak (39.7%) orang menjawab sekali. Pada pernyataan tentang “Siswa lain pernah membuat

lelucon tentang saya” didapat sebanyak (25.6%) orang menjawab lebih sekali. Pada pernyataan tentang “Siswa lain mengatakan sesuatu tentang penampilan yang tidak saya sukai” didapat sebanyak (39.7%) orang menjawab sekali. Pernyataan tentang “Saya pernah diejek oleh siswa lain dengan kata-kata yang buruk” didapat sebanyak (43.6%) menjawab sekali.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa *bullying* verbal atau lebih dikenal dengan kekerasan yang dilakukan secara lisan (caci maki, kritikan kejam dan penghinaan) adalah *bullying* yang paling sering dan mudah terjadi pada remaja, *bullying* verbal ini dapat terjadi tanpa kita sadari. Didapatkan kurang dari separuh siswa kelas VII dan VIII di SMP 39 Padang tanpa disadari sudah terjadi kejadian *Bullying* secara verbal sebanyak 42 orang (53.8%), yang mana 2 orang (2.6%) merupakan korban, dan 40 orang (51.3%) merupakan pelaku sekaligus korban *bullying* verbal.

2. *Bullying* Secara Fisik

Hasil penelitian menunjukkan kurang dari separuh siswa kelas VII dan VIII di SMP 39 Padang mengalami kejadian *Bullying* secara fisik sebanyak 22 orang (28.2%), yang mana 2 orang (2.6%) merupakan korban, dan 20 orang (25.6) merupakan pelaku sekaligus korban *bullying* fisik

Penelitian ini hampir sejalan dengan hasil penelitian (Ni Made Dian Sulistiowati et al., 2022) yang berjudul Gambaran Perilaku *Bullying* Dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja SMP di Kota Denpasar yang menunjukkan Sebagian besar siswa mengalami kejadian *bullying* fisik sebanyak (13.1%). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Putri, 2023) yang berjudul Gambaran Kejadian *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama menunjukkan kurang dari separuh mengalami kejadian *bullying* fisik 56 orang (37.3%).

Menurut Coloroso dalam (Sapitri, 2020) *Bullying* fisik adalah *Bullying* ini paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi. Namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. Remaja

yang secara teratur melakukan *bullying* dalam bentuk fisik, merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut. Contoh *bullying* secara fisik adalah memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi dan merusak secara menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas, memeras, dan lain-lain. Kekerasan dan sering kali dilakukan dengan cara memukul, menendang, dan menampar secara langsung dapat diidentifikasi sebagai perilaku yang berhubungan dengan *bullying* (Ni Made Dian Sulistiowati et al., 2022) Dalam penelitian ini, yang mana perilaku *bullying* secara fisik memiliki efek merugikan pelaku maupun korban.

Jenis *bullying* yang terjadi sangat dipengaruhi oleh role model yang dipahami remaja selama proses perkembangannya. (Putri, 2023) menyatakan bahwa remaja dengan jenis kelamin laki-laki lebih sering melakukan penindasan fisik, sedangkan remaja dengan jenis kelamin perempuan lebih sering melakukan penindasan secara verbal. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin juga mempengaruhi terjadinya kejadian *bullying* fisik pada perempuan, laki-laki lebih sering melakukan penindasan secara fisik.

Pada hasil item yang telah peneliti berikan kepada responden melalui angket berupa kuesioner. Didapatkan beberapa pernyataan, pernyataan yang membahas tentang “Saya pernah didorong atau ditendang oleh siswa lain” didapat sebanyak (49,9%) orang menjawab sekali. Pernyataan tentang “Saya pernah dipukul atau ditendang dengan keras” didapat sebanyak (35.9%) orang menjawab sekali. Pernyataan tentang “Siswa lain pernah dengan sengaja menabrak saya saat mereka berjalan” didapat sebanyak (39.7%) orang menjawab sekali.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa *bullying* fisik atau yang lebih dikenal dengan kekerasan yang dilakukan secara fisik

(kekerasan memukul, menendang) adalah *bullying* yang paling sering dan mudah terjadi pada remaja, *bullying* fisik ini dapat terjadi tanpa kita sadari. Didapatkan kurang dari separuh siswa kelas VII dan VIII di SMP 39 Padang tanpa disadari sudah terjadi kejadian *Bullying* secara fisik sebanyak 22 orang (28.2%), yang mana 2 orang (2.6%) merupakan korban, dan 20 orang (25.6%) merupakan pelaku sekaligus korban *bullying* fisik.

3. *Bullying* Secara Relasional

Hasil penelitian menunjukkan kurang dari separuh siswa kelas VII dan VIII di SMP 39 Padang mengalami kejadian *Bullying* secara relasional sebanyak 29 orang (37.2%), yang mana 7 orang (9.0%) merupakan korban, dan 22 orang (28.2%) merupakan pelaku sekaligus korban *bullying* relasional.

Penelitian ini hampir sejalan dengan hasil penelitian (Ni Made Dian Sulistiowati et al., 2022) yang berjudul Gambaran Perilaku *Bullying* Dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja SMP di Kota Denpasar yang menunjukkan Sebagian besar siswa mengalami kejadian *bullying* relasional sebanyak (19.6%). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Putri, 2023) yang berjudul Gambaran Kejadian *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama menunjukkan kurang dari separuh mengalami kejadian *bullying* relasional 43 orang (28.7%).

Menurut Coloroso dalam (Sapitri, 2020) *Bullying* relasional adalah *Bullying* ini dilakukan dengan memutuskan relasi-hubungan sosial seseorang dengan tujuan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. *Bullying* dalam bentuk ini paling sulit dideteksi dari luar. Contoh *bullying* secara rasional adalah perilaku atau sikap-sikap yang tersembunyi, seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek.

Pada hasil item yang telah peneliti berikan kepada responden melalui angket berupa kuesioner. Didapatkan beberapa pernyataan, pernyataan yang membahas tentang “Seorang siswa mengabaikan saya Ketika mereka bersama teman-teman mereka” didapat sebanyak (37.2%) orang menjawab sekali.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa *bullying* relsional atau yang lebih dikenal dengan pengabaian, pengucilan, penghindaran adalah *bullying* yang paling sering dan mudah terjadi pada remaja, *bullying* relasional ini dapat terjadi tanpa kita sadari. Didapatkan kurang dari separuh siswa kelas VII dan VIII di SMP 39 Padang tanpa disadari sudah terjadi kejadian *Bullying* secara relasional sebanyak 29 orang (37.2%), yang mana 7 orang (9.0%) merupakan korban, dan 22 orang (28.2%) merupakan pelaku sekaligus korban *bullying* relasional.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi *bullying* yaitu membangun kesadaran, pemahaman tentang *bullying* dan dampak *bullying* kepada pihak sekolah (mulai dari murid, guru, kepala sekolah, pegawai sekolah hingga orang tua). Membangun sistem mekanisme untuk mencegah, menangani kasus *bullying* disekolah dan diharapkan pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan memberi perhatian terhadap isu *bullying* di sekolah serta berupaya membangun kapasitas aparaturnya dalam mengatasi *bullying*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi kejadian *bullying* secara verbal pada siswa SMP Negeri 39 Padang 53.8%.
2. Distribusi frekuensi kejadian *bullying* secara fisik pada siswa SMP Negeri 39 Padang 28.2%.
3. Distribusi frekuensi kejadian *bullying* secara relasional pada siswa SMP Negeri 39 Padang 37.2%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan materi untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* di sekolah.
2. Bagi institusi Poltekkes Padang
Diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan, Khususnya dalam bidang keperawatan jiwa.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk menambah wawasan tentang kejadian *bullying* di sekolah pada siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* baik sebagai pelaku maupun korban yang mempengaruhi perilaku *bullying* di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthr, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi. Ahmad, Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, A. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Agustin, & Mukhlis. (2022). *Model Intervensi Psikologi Islam Konseling Kelompok Tazkiyatun Nafsi:Salah Satu Bentuk Upaya Dalam Menangani Korban Bullying*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Anggreni, D. (2022). *STIKes Majapahit Mojokerto* (M. P. Kesehatan (ed.)).
- Antoni, & Gusti. (2020). Prilaku Bullying Pada Remaja di Kabupaten Solok. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmia Problema Kesehatan*, 5(3), 522–538.
- Ardianti Agustin, N. I. (2023). *Bullying dalam prespektif Psikologi (Teori Pelaku) PT Golobal Eksekutif Teknologi Anggota IKAPI* (pp. 978–623–198–171–4).
- Atmanto, N. E., & Haryanto, J. T. (2020). *Menyemai Damai Melalui Pendidikan Agama*. DIVA Press.
- Awaliyah, A. (2021). *Bimbingan Konseling untuk SMP/Mts Semester Genap*. PT. Nasya Expanding Management.
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30–36.
- Bridge, jefli. (2021). *Bosan kena Bully, Seorang pelajarr di Padang Lukai Kakak Kelasnya Pakai Mainan Hadiah Ciki"*.
- Buanasari, A. (2021). *Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa Pasa Kelompok Usia Remaja*. CV. Tohar Media.
- Budirahayu, T. (2022). *Di Sekolah Dalam Tinjauan Sosiologi Pendidikan*. Airlangga University Press.
- Dwiyono, Y. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. CV. Budi Utama.
- Erika, K. A., Pertiwi, D. A., & Seniwati, T. (2017). Bullying Behaviour of Adolescents Based on Gender, Gang and Family. *Jurnal Ners*, 12(1), 126–132. <https://doi.org/10.20473/jn.v12i1.4396>
- Firdaus. (2021). *Metotologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. DOTPLUS.
- Gainau, M. B. (2015). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. PT Kanisius.

- Hertinjung, W. S., & Karyani, U. (2015). Profil Pelaku Dan Korban Bullying Di Sekolah Dasar. *The 2nd University Research Coloquium 2015*, 173–180.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *ANALISIS DATA STATISTIK PARAMETRIK APLIKASI SPSS DAN STATCAL (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*. Yayasan Kita Menulis.
- Humas KPAI. (2023). *(Tiada toleransi bagi kekerasan terhadap anak)*. KPAI.
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232–240. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Keke, T., Soekarno, S. W. H., AR, N., Suratman, D., Dewi, M., Habibullah, S., Wan, D., Fetriani, H., Purwati, A., Rahmania, H., Al-Bakhriyah, U. S., SHE, Fitriani, P., & Mangasengi, R. (2019). *All About Bully*. Rumah Media.
- Kemendikbud. (2023). *Pendidikan Karakter Tidak Dilakukan dengan Kekerasan*.
- Lameshow. (1997). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. UGM.
- Mintasrihardi, Kharis, A., & Nur'Aini. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram). *Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 44–55.
- Nasir, A. (2018). Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>
- Ni Made Dian Sulistiowati, Wulansari, I. G. A. N. F., Swedarma, K. E., Purnama, A. P., & Kresnayanti, N. P. (2022). Gambaran Perilaku Bullying dan Perilaku mencari bantuan Remaja SMP di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 47–52.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. CV. Budi Utama.
- Pinzon, R. T. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan*. ANDI.
- Purwanti, S. H. (2021). *Kekerasan Seksual Pada Perempuan Solusi Integratif Dari Forensik Klinik*. Rayyana Komunikasi Indo.
- Putri, A. T. K. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Remaja. *Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga*.

- Putri, I. (2023). *Gambaran Kejadian bullying di Sekolah Menengah Pertama* (Vol. 13, Issue 1).
- Recard, M., Widyastuti, A., Musyadad, V. F., Chamidah, D., Simarmata, N. E. P., Herlina, E. S., Susanti, S. S., Muntu, D. L., Sitompul, L. R., Cecep, H., & Hayani. (2021). *Perkembangan Peserta Didik: Konsep dan Permasalahan*. Yayasan Kita Menulis.
- Renidayati, R. (2018). Prevensi Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Social Skill Training Dan Family Psychoeducation di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.30559/jpn.v3i2.100>
- Safaat, R. A. (2023). *Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja*. 1(2), 97–100.
- Safira, W. (2023). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMPN 12 Padang. *Diploma Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang*.
- Sapitri, W. A. (2020). *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Guepedia.
- Sari, R. N. (2020). *Therapy Self Hater Healing*. Scopindo Media Pustaka.
- Senja, A. (2020). *Keperawatan Pediatri*. Bumi Medika.
- Swarjana, K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. CV. Andi Offset.
- Ulfiah. (2020). *Psikologi Konseling Teori dan Implementasi*. Kencana.
- Utami, A. N. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Bullying. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(8), 795–801.
- Yuliani, A. (2019). *Guru Menulis*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zakiah, I., & Ritanti. (2021). *Kecanduan Game Online Pada Remaja Dan Penanganannya*. Media Sains Indonesi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



IDENTITAS

Nama : Rehan Hertanto
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/02 Agustus 2002
Alamat : Tanjung Aur Rt 03 Rw 05
Status Keluarga : Belum Menikah
No. Telp/Hp : 082269601127
Email : Rehanhertanto567@gmail.com

NAMA ORANG TUA


Ayah : Dt. Rajo Perak Edijon A.Md
Ibu : Rizafatmi S.Pd

RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SD Negeri 21 Sungai Bangek	2008-2014
2.	SMP Negeri 32 Padang	2014-2017
3.	SMA Negeri 13 Padang	2017-2020
4.	Sarjana Terapan Keperawatan Kemenkes Poltekkes Padang	2020-2024


LAMPIRAN

Lampiran 2. Lembar Konsultasi Pembimbing Utama



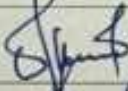

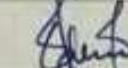

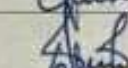
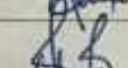

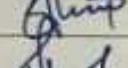
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG

Jl. Simpang Pondok Kopi Nanggalo Telp. (0751) 7051300 Fax: (0751) 7056138 Padang 25146
 Website : <http://www.poltekkes-pada.ac.id> Felp. Jurusan Keperawatan (0751) 7051648



LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rehan Hertanto
 NIM : 203310709
 Prodi : Sarjana Terapan Keperawatan-Ners
 Pembimbing : Heppi Sasmita, S.Kp. M.Kep. Sp.Jiwa
 Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bullying Pada Siswa Smp N 16 Padang

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	1, Oktober 2023	- Asuhan Juka - Acc Juka	
II	13, Oktober 2023	- Bimbingan Bab I - Tes Bab I	
III	13, September 2023	- Bimbingan Bab I - Tes Bab I	
IV	21, Oktober 2023	- Ganti Juka Skripsi	
V	21, Oktober 2023	- Bimbingan Bab I - Bimbingan Bab II	
VI	8, Januari 2024	- Tes Bab I - Kuesioner - Tes Bab II	
VII	9, Januari 2024		
VIII		Acc sidang proposal.	

Ka. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners

Nova Yanti, M.Kep. Sp.Kep.MB
 NIP. 19801023 200212 2 002



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG



X. SEMPANG PONDOK KEPERAWATAN TELP. (0751) 7051300 FAX: (0751) 7051328 PADANG 25146
Website: <http://www.politeknikek-pada.ac.id> Telp. Jurusan Keperawatan (0751) 7051048

LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI


Nama Mahasiswa : Rehan Hertanto
NIM : 203310709
Prodi : Sarjana Terapan Keperawatan-Ners
Pembimbing : Heppi Sasmita, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa
Judul Skripsi : Gambaran Kejadian Bullying pada Siswa di SMP N 39 Padang Tahun 2024

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
IX	Senin/1, Juli 2024	Bimbingan Hari dan Pembahasan	
X	Senin/1, Juli 2024	Pertini bimbingan Hari dan Pembahasan	
XI	Selasa/2, Juli 2024	Bimbingan Hari dan Pembahasan	
XII	Kamis/4, Juli 2024	Bimbingan Hari dan Pembahasan	
XIII	Kamis/4, Juli 2024	Acc sidang hari C.	
XVI			
XV			
XVI			

Ka. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners

Nova Yanti, M.Kep, Sp.Kep.MB
NIP. 19801023 200212 2 002

Lampiran 3. Lembar Konsultasi Pembimbing Pendamping










KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG

JL. SIMPANG PONDOK KOPPI MANGGALO TELP. (0751) 7051300 FAX. (0751) 7058120 PADANG 25146
 Website : <http://www.esitubhan-pdk.ac.id> Telp. Jurusan Keperawatan (0751) 7051848

LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rehan Hertanto
 NIM : 203310709
 Prodi : Sarjana Terapan Keperawatan-Ners
 Pembimbing : Ns. Indri Ramadini, M. Kep
 Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bullying Pada Siswa Smp N 16 Padang

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	2 - September 2023	- Mkt Jaki - Mkt Jaki	
II	13, September 2023	- Bullying Bab I - Grief Bab I	
III	13, Desember 2023	- Bullying Bab I - Grief Bab I	
IV	19, Desember 2023	- Grief Jaki Skripsi	
V	20, Januari 2024	- Bullying Bab I - Bullying Bab II - Bullying Bab II	
VI	Setelah 9, Januari 2024	- Grief Bab I - Grief Bab II - Grief Bab II	
VII	Kamis, 11 Januari 2024	ACC usjkr Proposal	
VIII			

Ka. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners

Nova Yanti, M.Kep, Sp.Kep.MB
 NIP. 19801023 200212 2 002



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG



Jl. Sempang Pondok Kopi Nanggalo Telp. (0751) 7981300 FAKS: (0751) 7981228 PADANG 25146
Website : <http://www.poltekkes-pdk.ac.id> Telp. Jurusan Keperawatan (0751) 7051248

LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rehan Hertanto
NIM : 203310709
Prodi : Sarjana Terapan Keperawatan-Ners
Pembimbing : Ns. Indri Ramadini, M. Kep
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bullying Pada Siswa Smp N 16 Padang

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	2, September 2023	- Abstrak Jukel - Nc Jukel	
II	13, September 2023	- Bimbingan Bab I - Riset Bab I	
III	17, Desember 2023	- Bimbingan Bab I - Riset Bab I	
IV	19, Desember 2023	- Contoh Jukel Skripsi	
V	20, Januari 2024	- Bimbingan Bab I - Bimbingan Bab II - Bimbingan Bab II	
VI	25, Januari 2024	- Riset Bab I - Riset Bab II - Riset Bab II	
VII	Kamis, 11 Januari 2024	ACC Usulan Proposal	
VIII			

Ka. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners

Nova Yanti, M.Kep, Sp.Kep.MB
NIP. 19801023 200212 2 002

Lampiran 4. Surat Izin Pengambilan Data

Poltekkes Kemenkes Padang

 **Kemenkes**

Kementerian Kesehatan

Jalan Diponegoro Pondok Kopi, Mangrove
Padang, Sumatera Barat 25142
0211 100125
Email: poltekkes@kemkes.go.id

Nomor : PP.03.01/3454/2024
Sifat : BIASA
Hal : Izin Pengambilan Data

22 Mei 2024

Yth. Kepala Sekolah SMP N 39 Padang
Di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan - Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Ganjil TA. 2023/2024, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan **Pengambilan Data** di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin:

NO	NAMA	NIM	WAKTU	TEMPAT PENELITIAN	JUDUL SKRIPSI
1	Rehan Hertanto	203310709	1 Bulan	SMP N 39 Padang	Gambaran Kejadian Bullying pada Siswa di SMP N 39 Padang Tahun 2024

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami sampaikan ucapan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang






RENIDAYATI, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa

Tembusan :
1. Peninggal

Dokumen ini telah dibundling dengan sistem yang diberikan oleh Saku Gembel (eSaku) B221

Lampiran 5 Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

	<p style="text-align: center;">PEMERINTAH KOTA PADANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Jendral Sudirman No.1 Padang Telp/Fax (0751)890719 Email : dpmpstp.padang@gmail.com Website : www.dpmpstp.padang.go.id</p>
REKOMENDASI Nomor : 070.8038/DPMPSTP-PP/X/2024	
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :	
1. Dasar :	
a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;	
b. Peraturan Walikota Padang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;	
c. Surat dari Poltekkes Kemenkes Padang Nomor : PP.03.01/3494/2024;	
2. Surat Pernyataan Bertanggung jawab penelitian yang bersangkutan tanggal 23 Mei 2024	
Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian / Survey / Penetaan / PKL / PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :	
Nama	: Rehan Hertanto
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang / 02 Agustus 2002
Pekerjaan/Jabatan	: Mahasiswa
Alamat	: Tanjung Aur
Nomor Handphone	: 082269601127
Maksud Penelitian	: Survey Awal
Lama Penelitian	: 3 (Tiga) Bulan
Judul Penelitian	: Gambaran Kejadian Bullying di SMP
Tempat Penelitian	: SMP
Anggota	: -
Dengan Ketentuan Sebagai berikut :	
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat / Lokasi Penelitian.	
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/ lokasi Penelitian	
3. Wajib melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 selama beraktifitas di lokasi Penelitian	
4. Melaporkan hasil penelitian dan sejenitnya kepada Wali Kota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang	
5. Bila terjadi penyimpangan dari maksud/tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.	
Padang, 23 Mei 2024	
	Telah ditandatangani secara elektronik oleh KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
	SWESTI FANLONI, S.STP, M.Si Pendula Tk.1 NIP. 19791018 198810 2 001
Tembusan :	
1. Direktur Poltekkes Kemenkes Padang	
2. Kepala DPJAP2KD Kota Padang	
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang	
*Dokumen ini Telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSN sesuai UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 yang berbunyi "Informasi elektronik dan/atau Dokumen Elektronik merupakan alat bukti hukum yang sah." * Unduh verify QR di playstore untuk pemfaktahan keaslian dan legalitas dokumen ini.	

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Padang

Jalan Simpang Pondok Kopi, Nenggalo,
Padang, Sumatera Barat 25146
(0751) 7058128
<http://poltekkes-pdg.ac.id>

Nomor : PP.03.01/3799/2024
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian

12 Juni 2024

Yth. Kepala Sekolah SMP N 39 Padang

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan - Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Genap TA. 2023/2024, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan **Penelitian** di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin :

NO	NAMA	NIM	WAKTU	TEMPAT PENELITIAN	JUDUL SKRIPSI
1	Rehan Hertanto	203310709	1 Bulan	SMP N 39 Padang	Gambaran Kejadian Bullying pada Siswa di SMP N 39 Padang Tahun 2024

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami sampaikan ucapan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang,





RENIDAYATI, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa

Tembusan:

1. Peringgal

Lampiran 7. Surat Telah Melakukan Penelitian di Sekolah SMP N 39 Padang

 **PEMERINTAH KOTA PADANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 39 PADANG 
Jl. Sawo No. 20 RT. 002 RW. 003 Kel. Purus Kec. Padang Barat
Fax : (0751) 8951074 Email : smpn39padang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 422/152/SMPN.39/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suryati ,M.Pd
NIP : 197402211999032006
Pangkat / Gol : Pembina Tk.I/ IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl.Sawo No.20 Rt.002 Rw.003 Kel Purus Kec Padang Barat.


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rehan Hertanto
NIM : 203310709
Jurusan : Keperawatan
Instansi : Kemenkes Poltekkes Padang

Mahasiswa yang namanya tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 39 Padang dari bulan Juni – juli 2024 dengan judul penelitian "GAMBARAN KEJADIAN BULLYING PADA SISWA DI SMP NEGERI 39 PADANG TAHUN 2024".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 13 Juni 2024


Suryati ,M.Pd
NIP.197402211999032006

Lampiran 8. Kisi-Kisi Kuesioner

KISI-KISI KUESIONER

TUJUAN	VARIABEL	ASPEK YANG DINILAI	NO PERTANYAAN	JUMLAH
Untuk mengetahui Gambaran Kejadian <i>Bullying</i> Pada Siswa di SMP N 39 Padang Tahun 2024	A. <i>Bullying</i> (Pelaku)	1. <i>Bullying</i> Verbal	1, 2, 3, 4 5, 6	6
		2. <i>Bullying</i> Fisik	7, 8, 9, 10,11, 12	6
		3. <i>Bullying</i> Relasional	13, 14, 15, 16 17, 18	6
	B. <i>Bullying</i> (Korban)	1. <i>Bullying</i> Verbal	1, 2 ,3, 4, 5, 6	6
		2. <i>Bullying</i> Fisik	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
		3. <i>Bullying</i> Relasional	13, 14, 15, 16, 17, 18	6

Lampiran 9. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Usia :

Alamat :

Setelah mendapatkan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Keperawatan Politeknik Kesehatan Padang mahasiswa Rehan Hertanto 203310709 dengan judul “: Gambaran Kejadian *Bullying* Pada Siswa di SMP N 39 Padang Tahun 2024”, menyatakan bersedia menjadi responden penelitian.

Saya memahami betul bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif terhadap diri saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Padang, 2024

Responden

()

Lampiran 10. Kuesioner Penelitian

KUESIONER GAMBARAN DENGAN KEJADIAN BULLYING PADA SISWA DI SMP NEGERI 39 PADANG TAHUN 2024

NO Responden :

Tanggal pengisian :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah dengan teliti pertanyaan berikut!
2. Jawablah pertanyaan pada tempat yang tersedia!
3. Beri tanda centang (√) pada kotak yang tersedia sesuai dengan yang Anda rasakan.
4. Keterangan:

TP = Tidak Pernah

S = Sekali

LS = Lebih Sekali

A. Identitas Pribadi

1. Nama :
2. Tempat/tanggal lahir :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. No HP :
6. Anak ke : dari ____ bersaudara

B. Identitas Orangtua/Wali

1. Ayah
 - a. Nama :
 - b. Pekerjaan :
 - c. Penghasilan perbulan :

<input type="checkbox"/> < Rp 500.000	<input type="checkbox"/> Rp 500.000 – Rp 3000.000
<input type="checkbox"/> Rp 3000.000 – Rp 5000.000	<input type="checkbox"/> > Rp 5000.000
2. Ibu
 - a. Nama :
 - b. Pekerjaan :
 - c. Penghasilan perbulan :

<input type="checkbox"/> < Rp 500.000	<input type="checkbox"/> Rp 500.000 – Rp 3000.000
<input type="checkbox"/> Rp 3000.000 – Rp 5000.000	<input type="checkbox"/> > Rp 5000.000

A.

Keterangan	No.	Pertanyaan	TP	S	LS
<i>Bullying</i> Verbal	1.	Menggoda siswa lain dengan mengatakan hal-hal yang buruk kepada siswa tersebut			
	2.	Membuat komentar kasar pada siswa lain			
	3.	Membuat lelucon tentang seorang siswa			
	4.	Mengumpat kepada seorang siswa			
	5.	Mengatakan hal-hal tentang penampilan mereka yang tidak mereka suka			
	6.	Mengolok-olok seorang siswa dengan memanggil mereka dengan suatu sebutan			
<i>Bullying</i> Fisik	7.	Memukul atau menendang siswa lain dengan keras			
	8.	Menjatuhkan siswa lain dengan sengaja saat mereka lewat			
	9.	Berkelahi secara fisik dengan siswa lain hanya karena mereka tidak suka dengan siswa tersebut			
	10.	Menampar atau memukul seorang siswa			
	11.	Melempar sesuatu kepada siswa lain yang bertujuan untuk memukul mereka			
	12.	Mengancam secara fisik dengan melukai atau menyakiti siswa lain			
<i>Bullying</i> Relasional	13.	Membuat teman-teman saya melawan balik seorang siswa			
	14.	Memberitahu teman-teman saya hal-hal tentang seorang siswa untuk membuat siswa itu berada dalam masalah			
	15.	Mengajak siswa lain untuk mulai menyebarkan gosip tentang seorang siswa			
	16.	Membuat siswa lain untuk mengabaikan seorang siswa			
	17.	Mebiarkan mereka keluar dari aktivitas atau permainan dengan sengaja			
	18.	Membuat seorang siswa menjauh dengan memberi pandangan yang kejam kepada mereka			

B.

Keterangan	No.	Pertanyaan	TP	S	LS
<i>Bullying</i> Verbal	1.	Saya pernah diejek oleh siswa lain			
	2.	Seorang siswa mengatakan hal kasar kepada saya			
	3.	Siswa lain pernah membuat lelucon tentang saya			
	4.	Siswa lain mengatakan sesuatu tentang penampilan yang tidak saya sukai			
	5.	Saya pernah diejek oleh siswa lain dengan kata-kata yang buruk			
	6.	Saya pernah dipanggil dengan nama yang tidak saya sukai			
<i>Bullying</i> Fisik	7.	Saya pernah didorong atau ditendang oleh siswa lain			
	8.	Saya pernah dipukul atau ditendang dengan keras			
	9.	Siswa lain pernah dengan sengaja menabrak saya saat mereka berjalan			
	10.	Barang milik saya dirusak dengan sengaja			
	11.	Sesuatu dilemparkan dengan tujuan untuk memukul saya			
	12.	Saya diancam secara fisik atau dirugikan			
<i>Bullying</i> Relasional	13.	Seorang siswa tidak akan berteman dengan saya karena orang-orang tidak menyukai saya			
	14.	Seorang siswa mengabaikan saya Ketika mereka bersama teman-teman mereka			
	15.	Seorang siswa menyuruh teman-teman mereka untuk berbalik melawan saya			
	16.	Saya tidak diundang ke tempat siswa lain karena orang lain tidak menyukai saya			
	17.	Seorang siswa menyuruh siswa lain untuk memulai gosip tentang saya			
	18.	Saya pernah dikeluarkan dari suatu aktivitas permainan dengan sengaja			

Lampiran 11. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas *Adolescent Peer Relations Instrument (Bullying)*

Item Pertanyaan	R Hitung	R tabel 5% (20)	Keterangan
1	0,539	0,444	Valid
2	0,561	0,444	Valid
3	0,566	0,444	Valid
4	0,508	0,444	Valid
5	0,523	0,444	Valid
6	0,627	0,444	Valid
7	0,494	0,444	Valid
8	0,642	0,444	Valid
9	0,647	0,444	Valid
10	0,523	0,444	Valid
11	0,539	0,444	Valid
12	0,475	0,444	Valid
13	0,494	0,444	Valid
14	0,523	0,444	Valid
15	0,646	0,444	Valid
16	0,566	0,444	Valid
17	0,523	0,444	Valid
18	0,561	0,444	Valid
19	0,647	0,444	Valid
20	0,508	0,444	Valid
21	0,622	0,444	Valid
22	0,475	0,444	Valid
23	0,627	0,444	Valid
P	0,571	0,444	Valid
25	0,646	0,444	Valid
26	0,523	0,444	Valid
27	0,523	0,444	Valid
28	0,642	0,444	Valid
29	0,744	0,444	Valid
30	0,523	0,444	Valid
31	0,502	0,444	Valid
32	0,566	0,444	Valid
33	0,647	0,444	Valid
34	0,523	0,444	Valid
35	0,523	0,444	Valid
36	0,851	0,444	Valid

2. Reliabilitas APRI (*Bullying*)

Cronbach's Alpa	N of item
.749	36

Lampiran 13. Output SPSS

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	42	53.8	53.8	53.8
	Perempuan	36	46.2	46.2	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Umur Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Responden	78	13	14	13.50	.503
Valid N (listwise)	78				

Penghasilan Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<500	35	44.9	44.9	44.9
500-3.000.000	18	23.1	23.1	67.9
3.000.000-5.000	22	28.2	28.2	96.2
>5.000	3	3.8	3.8	100.0
Total	78	100.0	100.0	

B. ITEM BULLYING VERBAL

Menggoda siswa lain dengan mengatakan hal-hal yang buruk kepada siswa tersebut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	54	69.2	69.2	69.2
sekali	23	29.5	29.5	98.7
lebih sekali	1	1.3	1.3	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Membuat komentar kasar pada siswa lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	78	100.0	100.0	100.0

Membuat lelucon tentang seorang siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	40	51.3	51.3	51.3
	sekali	29	37.2	37.2	88.5
	lebih sekali	9	11.5	11.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Mengumpat kepada seorang siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	53	67.9	67.9	67.9
	sekali	22	28.2	28.2	96.2
	lebih sekali	3	3.8	3.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Mengatakan hal-hal tentang penampilan mereka yang tidak mereka suka

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	49	62.8	62.8	62.8
	sekali	27	34.6	34.6	97.4
	lebih sekali	2	2.6	2.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Mengolok-olok seorang siswa dengan memanggil mereka dengan suatu sebutan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	36	46.2	46.2	46.2
	sekali	35	44.9	44.9	91.0
	lebih sekali	7	9.0	9.0	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Saya pernah diejek oleh siswa lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	21	26.9	26.9	26.9
	sekali	39	50.0	50.0	76.9
	lebih sekali	18	23.1	23.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Seorang siswa mengatakan hal kasar kepada saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	28	35.9	35.9	35.9
	sekali	31	39.7	39.7	75.6
	lebih sekali	19	24.4	24.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Siswa lain pernah membuat lelucon tentang saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	33	42.3	42.3	42.3
	sekali	25	32.1	32.1	74.4
	lebih sekali	20	25.6	25.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Siswa lain mengatakan sesuatu tentang penampilan yang tidak saya sukai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	39	50.0	50.0	50.0
	sekali	31	39.7	39.7	89.7
	lebih sekali	8	10.3	10.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Saya pernah diejek oleh siswa lain dengan kata-kata yang buruk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	29	37.2	37.2	37.2
	sekali	34	43.6	43.6	80.8
	lebih sekali	15	19.2	19.2	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Saya pernah dipanggil dengan nama yang tidak saya sukai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	37	47.4	47.4	47.4
	sekali	22	28.2	28.2	75.6
	lebih sekali	19	24.4	24.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

C. ITEM BULLYING FISIK

Memukul atau menendang siswa lain dengan keras

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	63	80.8	80.8	80.8
	sekali	13	16.7	16.7	97.4
	lebih sekali	2	2.6	2.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Menjatuhkan siswa lain dengan sengaja saat mereka lewat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	58	74.4	74.4	74.4
	sekali	17	21.8	21.8	96.2
	lebih sekali	3	3.8	3.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Berkelahi secara fisik dengan siswa lain hanya karena mereka tidak suka dengan siswa tersebut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	58	74.4	74.4	74.4
	sekali	17	21.8	21.8	96.2
	lebih sekali	3	3.8	3.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Menampar atau memukul seorang siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	60	76.9	76.9	76.9
	sekali	13	16.7	16.7	93.6
	lebih sekali	5	6.4	6.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Mengancam secara fisik dengan melukai atau menyakiti siswa lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	64	82.1	82.1	82.1
	sekali	13	16.7	16.7	98.7
	lebih sekali	1	1.3	1.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Saya pernah didorong atau ditendang oleh siswa lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	29	37.2	37.2	37.2
	sekali	35	44.9	44.9	82.1
	lebih sekali	14	17.9	17.9	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Saya pernah dipukul atau ditendang dengan keras

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	42	53.8	53.8	53.8
	sekali	28	35.9	35.9	89.7
	lebih sekali	8	10.3	10.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Siswa lain pernah dengan sengaja menabrak saya saat mereka berjalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	40	51.3	51.3	51.3
	sekali	31	39.7	39.7	91.0
	lebih sekali	7	9.0	9.0	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Barang milik saya dirusak dengan sengaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	43	55.1	55.1	55.1
	sekali	29	37.2	37.2	92.3
	lebih sekali	6	7.7	7.7	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Sesuatu dilemparkan dengan tujuan untuk memukul saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	45	57.7	57.7	57.7
	sekali	26	33.3	33.3	91.0
	lebih sekali	7	9.0	9.0	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Saya diancam secara fisik atau dirugikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	52	66.7	66.7	66.7
	sekali	17	21.8	21.8	88.5
	lebih sekali	9	11.5	11.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Membuat teman-teman saya melawan balik seorang siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	60	76.9	76.9	76.9
	sekali	17	21.8	21.8	98.7
	lebih sekali	1	1.3	1.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

D. ITEM BULLYING RELASIONAL

Memberitahu teman-teman saya hal-hal tentang seorang siswa untuk membuat siswa itu berada dalam masalah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	60	76.9	76.9	76.9
	sekali	16	20.5	20.5	97.4
	lebih sekali	2	2.6	2.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Mengajak siswa lain untuk mulai menyebarkan gosip tentang seorang siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	53	67.9	67.9	67.9
	sekali	21	26.9	26.9	94.9
	lebih sekali	4	5.1	5.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Membuat siswa lain untuk mengabaikan seorang siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	56	71.8	71.8	71.8
	sekali	21	26.9	26.9	98.7
	lebih sekali	1	1.3	1.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Membiarkan mereka keluar dari aktivitas atau permainan dengan sengaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	63	80.8	80.8	80.8
	sekali	14	17.9	17.9	98.7
	lebih sekali	1	1.3	1.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Membuat seorang siswa menjauh dengan memberi pandangan yang kejam kepada mereka

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	58	74.4	74.4	74.4
	sekali	19	24.4	24.4	98.7
	lebih sekali	1	1.3	1.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Seorang siswa tidak akan berteman dengan saya karena orang-orang tidak menyukai saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	50	64.1	64.1	64.1
	sekali	20	25.6	25.6	89.7
	lebih sekali	8	10.3	10.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Seorang siswa mengabaikan saya ketika mereka bersama teman-teman mereka

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	42	53.8	53.8	53.8
	sekali	29	37.2	37.2	91.0
	lebih sekali	7	9.0	9.0	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

**Seorang siswa menyuruh teman-teman mereka untuk berbalik
melawan saya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	49	62.8	62.8	62.8
	sekali	22	28.2	28.2	91.0
	lebih sekali	7	9.0	9.0	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

**Saya tidak diundang ke tempat siswa lain karena orang lain tidak
menyukai saya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	47	60.3	60.3	60.3
	sekali	21	26.9	26.9	87.2
	lebih sekali	10	12.8	12.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

**Seorang siswa menyuruh siswa lain untuk memulai gosip tentang
saya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	46	59.0	59.0	59.0
	sekali	19	24.4	24.4	83.3
	lebih sekali	13	16.7	16.7	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

**Saya pernah dikeluarkan dari suatu aktivitas permainan dengan
sengaja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	52	66.7	66.7	66.7
	sekali	19	24.4	24.4	91.0
	lebih sekali	7	9.0	9.0	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

E. KATEGORI BULLYING

Kategori *bullying* verbal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak mengalami	36	46.2	46.2	46.2
	Mengalami	42	53.8	53.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Kategori *bullying* fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak mengalami	56	71.8	61.5	61.5
	Mengalami	22	28.2	38.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Kategori *bullying* relasional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak mengalami	49	62.8	62.8	62.8
	Mengalami	29	37.2	37.2	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

F. PERILAKU BULLYING

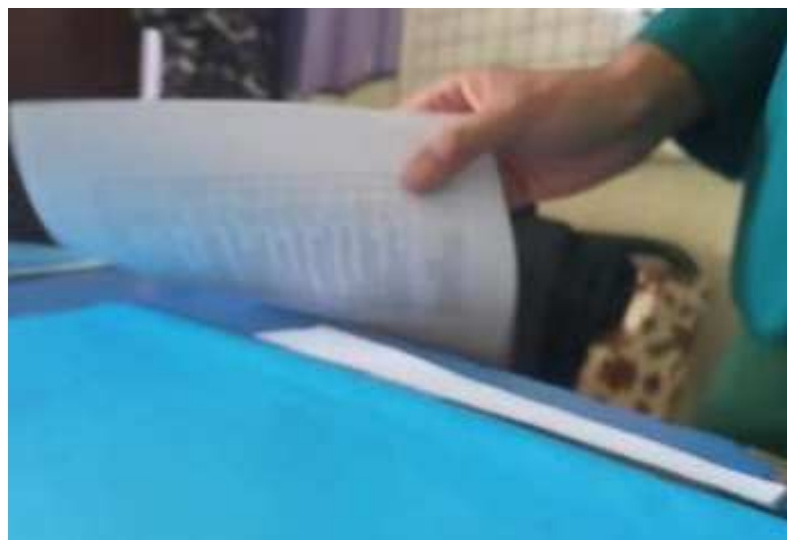
Dummy Table

Distribusi Kejadian *Bullying*

Jenis <i>Bullying</i>	Tidak Mengalami		Mengalami					
			Pelaku		Korban		Pelaku dan Korban	
	f	%	f	%	f	%	f	%
<i>Bullying</i> Verbal	36	46.2	0	0	2	2.6	40	51.3
<i>Bullying</i> Fisik	56	71.8	0	0	2	2.6	20	25.6
<i>Bullying</i> Relasional	49	62.8	0	0	7	9.0	22	28.2

Lampiran 14. Dokumentasi





Bismillah Skripsi Rehan Hertanto Done

ORIGINALITY REPORT

19%	18%	6%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unair.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	sdityapanzabogor.wordpress.com Internet Source	1%
5	jgi.internationaljournalabs.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	1%
7	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1%
8	positori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%